

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN EKONOMI  
BERBASIS TEORI KECERDASAN MAJEMUK (*MULTIPLE  
INTELLIGENCE*) DI SMA NEGERI 4 JAKARTA PUSAT**

**DAVID FERNANDO PURBA**

**8105133143**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

*Development of The Model Economic Learning Model Based on  
Multiple Intelligence Theory in SMA Negeri 4 Central Jakarta.*

**DAVID FERNANDO PURBA**

**8105133143**



**Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION**

**FACULTY OF ECONOMIC**

**STATE UNIVERSITY OF JAKARTA**

**2017**

## ABSTRAK

David Fernando Purba. *Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta, Menilai validasi model baik secara isi, penyajian dan bahasa, memetakan kecerdasan siswa berbasis teori kecerdasan majemuk, mengetahui perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model konvensional (kelas kontrol), dan mengembangkan desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Desain penelitian menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan data menggunakan teknik tes, wawancara, kuesioner, lembar uji validasi dan observasi. Hasil kesimpulan peneliti adalah adanya buku pedoman model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk melalui tahap R&D, model dinilai valid secara isi, penyajian, dan bahasa. Hasil pemetaan kecerdasan siswa di kelas X-IPS 2 meliputi kecerdasan linguistik dengan nilai 29, kinestetik 28, Kecerdasan musik, interpersonal dan intrapersonal dengan nilai 26, visual spasial dengan nilai 24. Perbedaan nilai pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dimana hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

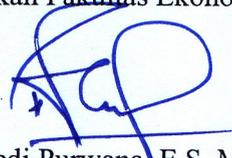
## **ABSTRACT**

*David Fernando Purba. Development of The Model Economic Learning Model Based on Multiple Intelligence Theory in SMA Negeri 4 Central Jakarta. Faculty of Economics, State University of Jakarta.2017.*

*This study aims to describe the process of researchers in developing an economic learning model based on multiple intelligence theory in SMA Negeri 4 Jakarta. Assessing the validation of both content model, presentation and language, mapping the students' intelligence based on multiple intelligence theory, The learning outcomes, the speed of understanding, and the activity of the students before and after the treatment in the classroom using the economic learning model based on the theory of multiple intelligences (experimental class) with the class using the conventional model (control class), and developing the design of economic learning model based on the theory of multiple intelligences As practiced by high school economics teachers. This research uses research development (Research and Development). Research design using Nonequivalent Control Group Design. Data collection uses test techniques, interviews, questionnaires, validation and observation test sheets. The conclusion of the researcher is the guidebook of economic learning model based on the theory of multiple intelligence through R & D stage, the model is considered valid by content, presentation, and language. The result of student intelligence mapping in class X-IPS 2 includes linguistic intelligence with value 29, kinestetik 28, musical intelligence, interpersonal and intrapersonal with value 26, visual spatial with value 24. Differences value in control class and experiment have significant difference where result learn , The speed of understanding and liveliness of students by applying comparative multiplication-based learning model better than conventional learning model.*

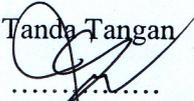
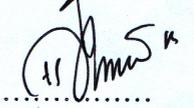
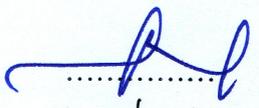
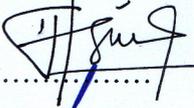
## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dr. Saparudin, SE., M.Si</u> NIP. 197701152005011001	Ketua		21 Juli 2017
2. Herlitha, S.Sos, M.Ec,Dev NIP. 198401062014042002	Sekretaris		21 Juli 2017
3. Dr. Ari Saptono, SE, M.Pd NIP. 197207152001121001	Penguji Ahli		21 Juli 2017
4. Dr. Siti Nurjanah, SE, M.Si NIP. 197201141998022001	Pembimbing 1		21 Juli 2017
5. Suparno, M.Pd NIP. 197908282014041001	Pembimbing 2		21 Juli 2017

Tanggal Lulus: 21 Juli 2017

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 17 Juli 2017

Yang membuat pernyataan

David Fernando Purba

No. Reg. 810513314

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Tuhan adalah Raja, Ia berpakaian kemegahan, Tuhan berpakaian, berikat pinggang kekuatan. Sungguh tegak dunia, tidak bergoyang; Dari pada sungai air yang besar, dari pada pecahan ombak laut yang hebat, lebih hebat TUHAN di tempat tinggi. (Mazmur 93:1,4)*

*“Skripsi ini saya persembahkan khususnya kepada kedua orang tua saya, yang telah memberikan dukungan doa, moril maupun materil, kemudian saya persembahkan untuk teman-teman pelayanan mahasiswa kristen jakarta, dan juga Universitas Negeri Jakarta”*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat rahmat dan kuasa-Nya sehingga peneliti dapat diberikan kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti mengakui bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa ada bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Dr. Dedi Purwana, E.S, M.Bus., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II selaku koordinator program studi pendidikan ekonomi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Siti Nurjanah, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada kedua orang tua yang telah setia mendoakan, memberikan dukungan dan menginspirasi agar tetap semangat dan pantang menyerah.

5. Terima kasih untuk teman-teman PMKJ dan Perkantas yang mendoakan, Marthin, Tetty, Ayuni, Wilorik, Roni, Kak Santri, Hertina, Mita, Sahat Silalahi, Chamerlin dan Anwar Hasiholan, Randy, Yohana, Adyt, Sugma, Sondang.
6. Kepada seluruh teman-teman dikelas Pendidikan Ekonomi Koperasi 2013 yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Jakarta 17 Juli 2017

David Fernando Purba

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Manfaat Penelitian.....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teoretis	
1. Pengembangan Model.....	12
2. Pembelajaran Ekonomi.....	15
3. Kecerdasan Majemuk.....	17
4. Metode R&D Penelitian dan Pengembangan.....	30
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32

C. Kerangka Berpikir.....	38
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	41
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian.....	42
D. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian <i>Research and Development</i> .....	44
E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Tes.....	46
2. Non Tes.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	50
1. Tes.....	50
2. Non Tes.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligence</i> ) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.....	56
1. Potensi dan Masalah.....	56
2. Pengumpulan Data.....	58
3. Desain Produk.....	58
4. Validasi Desain.....	61
5. Revisi Desain.....	64
6. Uji Coba Produk.....	67
7. Revisi Produk.....	69
8. Uji Coba Pemakaian.....	70
9. Revisi Produk.....	71
10. Produksi Masal.....	72

B. Validasi Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligence</i> ).....	72
C. Pemetaan Kecerdasan Siswa Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligence</i> ).....	73
D. Perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol).....	78
E. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA.....	85

## **BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88

## **DAFTAR PUSTAKA.....89**

## **LAMPIRAN.....91**

## **RIWAYAT HIDUP.....131**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
I.1	Data Nilai Siswa dari Ujian Semester Ganjil 2016 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 4 Jakarta Pusat.....	6
III.1	Instrumen untuk mengukur efektifitas produk baru menggunakan observasi penilaian dari siswa.....	49
III.2	Cara menghitung tes kecerdasan majemuk ( <i>Multiple Intelligence</i> ) siswa).....	52
III.3.	Aspek penilaian desain produk oleh ahli.....	54
IV.1.	Penilaian guru dan ahli terhadap isi model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk ( <i>multipl intelligence</i> .....	62
IV.2	Statistik Deskriptif data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	68
IV.3	Statistik Deskriptif data post test ke-2 kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	70
IV.4	Statistik Deskriptif data Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dari penilaian siswa.....	71
IV.5	Hasil validasi model.....	72
IV.6	Hasil jumlah kecerdasan majemuk siswa kelas X-IPS 2.....	74
IV.7	Hasil urutan kecerdasan siswa.....	77
IV.8	Statistik Deskriptif data pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	79
IV.9	Statistik Deskriptif data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	80
IV.10	Rangkuman Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	81
IV.11	Rangkuman Uji Homogenitas Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan.....	82
IV.12	Hasil Uji Mann-Whitney Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	83
IV.13	Statistik Deskriptif data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol dari penilaian siswa.....	83
IV.14	Hasil Uji Mann-Whitney Test dari hasil penilaian siswa.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Diagram kerangka berpikir .....	39
III.1	Desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	43
III.2	Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development (R&D).....	44
IV.1	Model hipotetik pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligence</i> ).....	60
IV.2	Perbaikan langkah-langkah pembelajaran .....	64
IV.3	Perbaikan pustaka dan bahan acuan .....	65
IV.4	Perbaikan pengantar.....	66
IV.5	Perbaikan kejelasan model .....	66
IV.6	Desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> .....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	100
2. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	101
3. Dokumentasi.....	102
4. Panduan Wawancara.....	103
5. Hasil analisis tes kecerdasan majemuk kelas X-IPS 2.....	104
6. Hasil uji coba kelas eksperimen.....	108
7. Hasil uji coba kelas kontrol.....	110
8. Penilaian siswa terhadap produk lama dan baru.....	112
9. Pertanyaan untuk guru.....	115
10. Pertanyaan untuk siswa.....	118
11. Lembar instrumen penilaian model.....	120
12. Hasil analisis butir pertanyaan angket kebutuhan kepada guru.....	127
13. Hasil analisis angket kebutuhan kepada siswa.....	130
14. Hasil analisis angket kebutuhan kepada guru.....	132
15. Lampiran deskripsi data pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	135
16. Lampiran deskripsi data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji coba 1).....	136
17. Lampiran deskripsi data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji coba 2).....	137
18. Uji normalitas dan homogenitas pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	138
19. Uji normalitas dan homogenitas post test kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	139
20. Hasil uji hipotesis (Mann-Whitney).....	140
21. Riwayat Hidup.....	141
22. Buku Pedoman Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligence</i> ).....	170

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap zaman pasti akan mengalami perkembangan. Tidak ada zaman yang tidak bergerak atau tidak berkembang. Pendidikan pun mengalami perkembangan, pendidikan yang kita jalani sewaktu sekolah dulu tidak sama dengan pendidikan yang kita lihat saat ini. Kemajuan kualitas pendidikan adalah kerinduan setiap elemen bangsa. Oleh karena itu inovasi dalam bidang pendidikan sangat perlu untuk terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Umar Tirtarahardja mengatakan bahwa: “Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus tidak terputus dari generasi ke generasi di mana pun dunia ini. Upaya memanusiaikan manusia melalui pendidikan itu diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup dan dalam latar sosial-kebudayaan setiap masyarakat tertentu”<sup>1</sup>.

Fenomena yang tidak diharapkan terjadi pada siswa-siswa saat ini. Mereka lebih senang kalau berada di luar jam pelajaran. Mereka lebih senang lagi kalau mendengar bunyi bell pulang sekolah, pembatalan ulangan, guru yang tidak hadir karena sakit, dan sebagainya. Proses belajar-mengajar dianggap sebagai sesuatu yang membosankan dan dijadikan beban ketika mereka datang ke sekolah.

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L.La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 82.

Sistem pendidikan saat ini menjadikan UN sebagai tolak ukur dalam sukses pendidikan. Dalam menghadapi UN para guru dan kepala sekolah menjadi ketakutan kalau ada siswa yang tidak lulus yang mengakibatkan reputasi sekolah pasti akan turun. Selain itu dinas pendidikan juga memiliki beban berat karena kelulusan UN dijadikan indikator peningkatan kualitas pendidikan di wilayahnya. Pada dasarnya siswa yang dibina di sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, prestasi dan sebagainya, namun sarana untuk menghidupi kehidupan itu sendiri.

Pengajaran seperti ini membuat dunia pendidikan pada umumnya mengabaikan tugas mendidik: memberikan tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Bapak pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara mengingatkan bahwa mendidik ialah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Dalam proses belajar menuntun anak didik untuk mengeluarkan potensi-potensi bawaan mereka adalah tugas guru bukan memaksakan sesuatu pada anak.

Hasil studi PISA (*Program for International Student Assessment*) 2015 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat 69 dari 76 negara. Sementara itu hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menggambarkan bahwa siswa Indonesia berada pada ranking 36 dari 49 negara

dalam hal melakukan prosedur ilmiah. Sarnapi mengambil kesimpulan bahwa kualitas pendidikan saat ini masih rendah<sup>2</sup>.

Kualitas pendidikan saat ini sangat memprihatinkan. Data UNESCO (2000) menggambarkan peringkat Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*), yaitu komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan per kepala yang menunjukkan, bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin rendah. Total 174 negara di dunia, Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke -109(1999). Menurut survei yang diadakan *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia<sup>3</sup>.

Kualitas pendidikan Indonesia yang rendah dapat dilihat pula berdasarkan kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja sama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang dirilis hari Rabu 13 Mei 2015 oleh BCC dan Financial Times. Dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah. Bangsa Indonesia seharusnya belajar dari negara Asia lainya, jika dilihat putra putri bangsa kita memiliki potensi yang sama besar dengan negara Asia lain<sup>4</sup>.

Sumber daya manusia untuk pembangunan dihasilkan dari pendidikan. Perkembangan zaman selalu memunculkan tantangan-tantangan baru. Sebagai konsekuensi logis, pendidikan diperhadapkan pada masalah-masalah baru. Masalah

---

<sup>2</sup> Sarnapi, "Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah", pikiran rakyat, diakses dari <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pondidikan-indonesia-masih-rendah-372187>, pada tanggal 28 Maret 2017 pukul 19.30

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Tri Pratini, "Terpuruknya Kualitas Pendidikan Indonesia", Kompasiana, diakses dari [http://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia\\_56f0ddcc7097739808c6b62a](http://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia_56f0ddcc7097739808c6b62a), pada tanggal 29 Mei 2017 pukul 11.51

yang dihadapi dunia pendidikan itu demikian luas, pertama karena sifat sarasanya yaitu manusia sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang beragam.

Keberhasilan pendidikan dapat dikatakan sangat bergantung kepada efektifitas pembelajaran. Pada dasarnya, pendidikan dan pembelajaran memiliki perbedaan. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan sengaja yang dilakukan oleh guru untuk mendewasakan peserta didik dengan mentransfer pengetahuan sedangkan pendidikan merupakan usaha sadar dan sengaja untuk mendewasakan peserta didik dengan mentransfer nilai-nilai (*value*).

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Setiap anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, mereka memiliki keunikan tersendiri yang tidak sama dengan orang lain.

Kondisi riil saat ini siswa kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Jam mengajar yang padat membuat guru kewalahan dalam mengenal secara mendalam anak didik. Guru sebagai pendidik juga sering cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual pada anak didik kurang mendapat perhatian. Setiap kali pertemuan di kelas berlangsung gejala yang sering terlihat adalah kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama.

Guru akan mengalami kesulitan untuk menghantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran jika dalam pembelajaran tersebut guru kurang memperhatikan perbedaan individual anak tetapi didasarkan pada keinginan guru. Konsekuensi yang mungkin timbul dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hasil yang akan di dapat adalah terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Mengingat proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis, maka perlu diprioritaskan terkhusus pengembangan kualitas proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam konteks siswa SMA, mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran wajib bagi mereka yang mengambil jurusan IPS. Proses pembelajaran ekonomi juga perlu untuk terus diperbaharui ke depannya, terkhusus dalam menentukan model pembelajaran apa yang akan diterapkan di dalam kelas mengingat setiap siswa memiliki kecerdasan yang beragam.

Sejauh ini, pembelajaran ekonomi belum cukup efektif. Banyak peserta didik yang kewalahan dalam memperlajarinya atau menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ekonomi dikenal sebagai mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk dipelajari terkait rumus, angka dan kurva. Kondisi muncul bisa disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kurang berkembangnya model-model pembelajaran ekonomi yang efektif. Ketika potensi dan minat dari

anak didik yang beragam bisa dioptimalkan dengan baik maka pembelajaran ekonomi akan lebih efektif dan relevan.

Pembelajaran ekonomi saat ini cenderung monoton dan tidak menghasilkan banyak kemajuan dalam aplikasi di kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diarahkan pada ketercapaian target kurikulum yaitu ketercapain Standar Nilai Ujian Nasional. Kondisi ini ditemui ketika melakukan observasi di SMA Negeri 4 Jakarta. Guru-guru mata pelajaran ekonomi mengajarkan pembelajaran dengan metode-metode mengajar yang monoton yaitu seperti ceramah, presentasi, dan diskusi kelompok yang kadangkala bersifat kurang mengarah kepada berpikir kritis.

Nilai ujian semester di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat untuk pembelajaran ekonomi semester ganjil tahun 2016/2017 tergambar rendah.

Hal ini terlihat dalam tabel I.1 di bawah ini :

**Tabel I.1**  
**Data Nilai Siswa dari Ujian Semester Ganjil 2016 Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 4 Jakarta Pusat**

Kelas	Nilai
X IPS 1	60,35
X IPS 2	62,38
X IPA 1	54,12
X IPA 2	56,57
X IPA 3	57,54

Sumber : Guru Ekonomi SMA Negeri 4 Jakarta, 2016

Tabel dari data nilai siswa di atas menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi belum optimal dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa. Nilai-nilai hanya berkisar pada angka-angka rendah .

Reigeluth dan Carr Chellman mengatakan pembelajaran dapat didefinisikan “*as anything that is done purposely to facilitate learning*”. Artinya, pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dilakukan dengan maksud untuk memfasilitasi belajar<sup>5</sup>. Driscoll memiliki pandangan bahwa pembelajaran dipahami sebagai upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari<sup>6</sup>.

Pada dasarnya semua manusia memiliki potensi-potensi yang unik. Orang yang memiliki potensi dan mau berusaha untuk menggali dan mengembangkan potensinya maka secara langsung potensi yang dimilikinya akan berkembang. Tidak semua menyadari keberagaman karakter seseorang tersebut. Sistem pendidikan (atau sekolah) di Indonesia masih cenderung menyamartakan standar kecerdasan (intelegensi) satu siswa dengan siswa lainya dengan penilaian metode dan parameter yang sangat sempit, yaitu aspek kognitif saja.

Menurut pendapat Fleetham *Multiple Inttelligence* yang biasa disebut kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran<sup>7</sup>. Howard Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni (1) Linguistik, (2) Logis-matematis, (3) Spasial, (4) Kinestetik-tubuh, (5) Musikal, (6) Interpersonal, (7) Intrapersonal, (8) Naturalis<sup>8</sup>.

---

<sup>5</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), hlm. 29.

<sup>6</sup> *Ibid*

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 11.

<sup>8</sup> Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 5-7.

Menurut J.J. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani pengertian kecerdasan yang kita kenal selama ini merupakan ukuran tunggal yang bisa diukur dengan alat tes IQ sehingga pertanyaan yang muncul adalah “seberapa pandaikah saya ?” Namun, dari pengertian *Multiple Intelligence*, pertanyaan yang muncul adalah, “Bagaimana saya menjadi pandai?”. Dengan demikian ketika seseorang mengetahui perkembangan *Multiple Intelligence*, maka ia dapat meningkatkan kemampuannya dan menggapai cita-cita dan tujuan hidupnya.

Model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pembelajaran ekonomi yang dikembangkan oleh peneliti akan menghasilkan sebuah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu dimana dapat diikuti oleh seluruh siswa dengan berbagai kecerdasan, sehingga materi pembelajaran ekonomi yang diajarkan guru dapat dipahami siswa secara menyeluruh. Jadi, pengenalan akan kecerdasan siswa sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru. Kenali kunci kecerdasan anak untuk masuk ke dunia mereka.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada “Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat” dengan studi eksperimen pada pokok bahasan Manajemen, dan Koperasi.

Berangkat dari latar belakang inilah penelitian dilakukan, sehingga dapat menemukan solusi dari permasalahan yang peneliti paparkan. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPS 1 dan X IPA 2 SMA Negeri 4 Jakarta Pusat dikarenakan

sekolah tersebut telah memiliki wawasan tentang kurikulum 2013, namun penerapan serta pendekatan terhadap kecerdasan majemuk siswa belum menyeluruh sehingga diharapkan penelitian ini mampu menunjukkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan menggunakan model berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat?
2. Apakah prototipe model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) valid secara isi?
3. Bagaimana memetakan kecerdasan siswa berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)?
4. Apakah terdapat perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model konvensional?
5. Desain model pembelajaran ekonomi seperti apakah yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA?

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan karena beberapa alasan. Salah satu alasannya adalah karena ingin memberikan kebermanfaatan bagi anak didik dalam pemecahan permasalahan mereka dalam pendidikan dan membantu guru dalam mendidik siswa di sekolah. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian berharap dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat secara Teoretis**

- a. Sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang pengembangan model pembelajaran ekonomi. Kemudian dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran ekonomi yang lebih luas.

#### **2. Manfaat secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini boleh menjadi rujukan tindak lanjut dengan kajian yang berbeda sekaligus menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.
- b. Bagi guru, bisa memanfaatkannya sebagai salah satu pendekatan atau model pembelajaran di kelas yang mampu mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap materi ekonomi. Bisa memanfaatkan pemetaan kecerdasan untuk keefektifan proses pembelajaran di kelas.
- c. Bagi siswa, membantu mengoptimalkan pemahaman terhadap materi dalam pembelajaran ekonomi dengan menggali kecerdasan terbaik yang dimiliki dan dapat mendorong siswa untuk berjuang dalam memecahkan permasalahan mereka dalam pembelajaran ekonomi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Pengembangan Model**

Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain<sup>9</sup>. Sedangkan menurut Arends dalam Muhammad Fathurrohman (2015), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan<sup>10</sup>.

Selanjutnya Rusman menambahkan dalam menentukan model pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan pertanyaan yang dapat diajukan adalah:
  - a. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotor?
  - b. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ?

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 133.

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-RUSSMEDIA), hlm. 30.

- c. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik ?
2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:
  - a. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu ?
  - b. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan persyaratan atau tidak?
  - c. Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari teori itu?
3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa
  - a. Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik ?
  - b. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?
  - c. Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
4. Pertimbangan lain yang bersifat nonteknis
  - a. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu model saja?
  - b. Apakah model pembelajaran yang kita terapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
  - c. Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektifitas atau efisien?<sup>11</sup>

Adapun Rusman dalam bukunya menjelaskan Ciri-ciri model pembelajaran yaitu:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Contohnya model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model pendidikan induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model *Synetic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang terdiri dari: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Rusman, *op. cit.*, hlm. 133-134.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak yang dimaksud disini meliputi: (1) Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) Dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman belajar yang dipilihnya<sup>12</sup>.

Dengan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan membangun peserta didik mempelajari secara lebih mendalam berbagai ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan. Guru dalam menentukan model pembelajaran juga perlu mempertimbangkan beberapa hal termasuk terhadap tujuan yang hendak dicapai serta memiliki ciri-ciri yang mendasar.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru<sup>13</sup>.

Selanjutnya Seels & Richey berpendapat bahwa pengembangan berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran<sup>14</sup>.

---

<sup>12</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 136.

<sup>13</sup> Hendra Setiawan, "Definisi Pengembangan Menurut Beberapa Ahli dan Definisi Bahan Ajar", diakses dari <http://banghens.blogspot.co.id/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html?m=1>, pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 11.00

<sup>14</sup> Hendra Setiawan, "Definisi Pengembangan Menurut Beberapa Ahli dan Definisi Bahan Ajar", diakses dari <http://banghens.blogspot.co.id/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html?m=1>, pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 11.00

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan model adalah suatu kegiatan menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik dengan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk membentuk kurikulum dan membangun peserta didik mempelajari secara lebih mendalam berbagai ilmu pengetahuan sikap dan keterampilan.

## **2. Pembelajaran Ekonomi**

Hamzah B.Uno (2008) dalam Muhammad Fathurrohman (2015) menjelaskan pembelajaran adalah proses, cara, dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar<sup>15</sup>. Selanjutnya W. McGehee (1958) dalam Muhammad Fathurrohman (2015) mengatakan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespons sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya<sup>16</sup>.

Menurut Degeng (1993) dalam Muhammad Fathurrohman (2015), pembelajaran adalah upaya membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik” dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”.

---

<sup>15</sup> Muhammad Fathurrohman, *op. cit.*, hlm. 17.

<sup>16</sup> *Ibid*

Berdasarkan pendapat ketiga ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, proses tersebut dapat dilihat ketika seorang individu berperilaku dan bereaksi.

Paul Anthony Samuelson, seorang ahli ekonomi dari *Massachusetts Institute of Technology*, menjabarkan pengertian ilmu ekonomi:

- a. Ilmu ekonomi atau ekonomi politik (*political economy*), yaitu studi tentang kegiatan dengan atau tanpa uang, mencakup transaksi pertukaran antar manusia.
- b. Ilmu ekonomi, yaitu studi tentang cara orang menentukan pilihan yang tepat untuk memanfaatkan sumberdaya produktif (tanah, tenaga kerja, barang modal, dan pengetahuan teknik) yang bersifat langka dan berjumlah terbatas untuk menghasilkan barang serta mendistribusikan kepada anggota masyarakat untuk dikonsumsi.
- c. Ilmu ekonomi, yaitu studi tentang manusia dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapat dan menikmati kehidupan.
- d. Ilmu ekonomi, yaitu studi tentang cara manusia bertingkah pekerti untuk mengorganisasi kegiatan konsumsi dan produksi.
- e. Ilmu ekonomi, yaitu studi tentang kemammuran.
- f. Ilmu ekonomi, yaitu studi tentang cara-cara memperbaiki masyarakat<sup>17</sup>.

Selanjutnya, Deliarnov berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah salah cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas adanya<sup>18</sup>. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan studi mempelajari tingkah laku manusia untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas yang terbatas.

---

<sup>17</sup> Anik Widiastuti *et al*, *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013* (Klaten: Cempaka Putih), hlm. 4.

<sup>18</sup> Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hlm. 3.

Pembelajaran ekonomi adalah proses membelajarkan serta membekali peserta didik untuk bisa menentukan pilihan yang tepat dengan memanfaatkan sumberdaya produktif yang bersifat langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tak terbatas.

### **3. Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*)**

#### **a. Pengertian *Multiple Intelligences***

Bainbridge menjelaskan, pengertian populer dari kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak<sup>19</sup>.

Dr. Gardner menyebutkan bahwa: “inteligensi bukanlah suatu kesatuan tunggal yang bisa diukur secara sederhana dengan tes IQ. Inteligensi dapat ditingkatkan dan berkembang sepanjang sejarah hidup seseorang”<sup>20</sup>. Gardner mendefinisikan inteligensi sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk memecahkan permasalahan atau membentuk produk yang bernilai dalam satu atau lebih latar budaya.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan adalah kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan sebagai suatu kapasitas untuk memecahkan permasalahan atau membentuk produk yang bernilai

---

<sup>19</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 9.

<sup>20</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 1.

dalam satu atau lebih latar budaya. Maka dari pengertian kecerdasan ini sedikit dapat dipahami tentang kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*.

*Multiple Intelligences* yang disebut kecerdasan majemuk adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki anak untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajarannya. Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni (1) kecerdasan verbal-linguistik, (2) logis-matematis, (3) visual-spasial, (4) berirama-musik, (5) jasmaniah-kinestetik, (6) interpersonal, (7) intrapersonal, dan (8) naturalistik. Selanjutnya, Walter McKenzie (2005) dalam bukunya *Multiple Intelligences and Instructional Technology* telah memasukkan kecerdasan eksistensial sebagai salah satu bagian dari kecerdasan jamak<sup>21</sup>.

Pada awalnya, Dr. Gardner merumuskan tujuh inteligensi kolektif yang bersifat sementara. Dalam perkembangan penelitian selanjutnya, beliau menambahkan satu inteligensi lagi. Berikut ini adalah beberapa penjelasan mengenai macam-macam kecerdasan majemuk.

a) Kecerdasan verbal-lingustik

Gardner mendeskripsikan kecerdasan lingustik adalah kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengeskpresikan dan menghargai makna yang kompleks. Para pengarang

---

<sup>21</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 12.

, penyair, jurnalis, pembicara, penyiar berita, memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang tinggi<sup>22</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa ketika seorang memiliki kecerdasan linguistik maka orang tersebut akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Menghafalkan dan mengingat nama, kata, dan istilah baru sepanjang waktu.
2. Mempelajari bahasa asing dengan sangat mudah.
3. Memahami informasi dan petunjuk/instruksi baru yang didengarnya.
4. Memiliki kepekaan terhadap arti kata dan urutannya yang baru didengarnya.
5. Menyampaikan suatu pesan lisan dengan jelas dan runtut.
6. Menulis suatu karya tulis, seperti esai, cerita, puisi, jurnal dan sebuah buku.
7. Melakukan persuasi dan negosiasi dengan orang lain.
8. Belajar melalui kata yang didengarnya dan tulisan yang dibacanya.
9. Menggunakan kata dan bahasa secara efektif untuk berbicara dalam kehidupan sehari-hari.
10. Menyukai dan mahir dalam berdiskusi, berpidato, dan berdebat<sup>23</sup>.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan linguistik adalah bercerita, bertukar pikiran/ *Brainstorming*, rekaman, jurnal penulisan, dan penerbitan<sup>24</sup>.

Orang yang memiliki kecerdasan linguistik yang baik menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani akan cocok menjadi seorang penulis,

---

<sup>22</sup> Linda Campbell *at all*, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan* (Depok :Iniasi Press, 2002), hlm. 2.

<sup>23</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 44.

<sup>24</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm 80-83.

pengacara, politikus, guru bahasa, pengarang buku, wartawan, penyair, penyiar radio atau televise, trainer, ahli bahasa, penerjemah, seorang public relation, editor buku, konsultan media, pemain sandiwara, dan pelawak<sup>25</sup>.

b) Kecerdasan Logis-Matematis

Menurut Yaumi kecerdasan matematika disebut juga kecerdasan logis dan penalaran, karena merupakan dasar dalam memecahkan masalah dengan memahami prinsip-prinsip yang mendasari sistem kausal atau dapat memanipulasi bilangan, kuantitas dan operasi<sup>26</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan logika-matematika, orang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Menghitung dan bekerja dengan angka sederhana maupun rumit.
2. Mengenali pola hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa atau kejadian.
3. Mengenali dan menguraikan pola yang abstrak dan tidak jelas.
4. Berpikir secara ilmiah dan sains.
5. Menguji suatu teori atau hipotesa baru dengan metode ilmiah.
6. Memecahkan permasalahan yang membutuhkan pemikiran logis.
7. Melakukan kategorisasi dan klasifikasi atas temuan atau informasi baru.
8. Berpikir deduksi dan induksi.

---

<sup>25</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 44.

<sup>26</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 15.

9. Mahir dalam menyusun strategi, misalnya permainan strategi atau bisnis.
10. Menggunakan teknologi yang tepat untuk memecahkan masalah sehari-hari<sup>27</sup>.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis adalah perhitungan dan kuantifikasi, klasifikasi dan kategorisasi, pemikiran dan berpikir ilmiah<sup>28</sup>.

Orang yang memiliki kecerdasan logika-matematika yang baik menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani sangat sesuai jika mereka memilih pekerjaan seorang ilmuwan, peneliti, ahli matematika, dokter, akuntan, ahli ekonomi, programmer komputer, teknisi, guru ilmu pengetahuan alam atau matematika, ahli statistik, banker, dan ahli pembukuan<sup>29</sup>.

#### c) Kecerdasan Visual-spasial

Gardner berpendapat bahwa kecerdasan Visual-spasial adalah kapasitas untuk berpikir dalam tiga cara dimensi seperti yang dapat dilakukan oleh pelaut, pilot, pemahat, pelukis, dan arsitek. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang untuk merasakan bayangan eksternal dan internal, melukiskan kembali, merubah atau memodifikasi bayangan,

---

<sup>27</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 50- 51.

<sup>28</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 84-86.

<sup>29</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 51.

mengemudikan diri sendiri dan objek melalui ruangan, dan menghasilkan atau menguraikan informasi grafi<sup>30</sup>.

Rettig berpendapat ada tiga kunci dalam mendefinisikan kecerdasan visual-spasial yaitu:

1. Mempersepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra,
2. Visual-spasial terkait dengan kemampuan mata khususnya warna dan ruang.
3. Mentransformasikan yakni mengalihbentuk hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain, misalnya melihat, mencermati, merekam, menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut ke dalam bentuk lukisan, sketsa, kolase atau lukisan<sup>31</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan visual-spasial yang dimiliki seseorang maka ia akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Membayangkan dan mengenali suatu objek dan bentuk yang baru dilihat.
2. Membuat desain barang dan ruangan dalam suatu bentuk tertentu.
3. Memiliki kapasitas untuk membuat sketsa, menggambar dan melukis.
4. Menggunakan gambaran suatu objek tertentu untuk berpikir.
5. Mengenali suatu lokasi dan tempat tertentu, jalan masuk dan jalan keluarnya.
6. Mengubah gambaran suatu objek atau pola tertentu melalui mental.
7. Membuat peta, grafik, diagram, serta bagan alir (flow chart)
8. Memiliki keahlian seni lainnya, seperti memahat patung, seni ukir, dan seni cipta lainnya.
9. Mempunyai imajinasi yang baik, termasuk terhadap gambar tiga dimensi.
10. Menampilkan suatu rencana masa depan secara visualisasi ataupun gambaran nyata<sup>32</sup>.

---

<sup>30</sup> Linda Campbell, *op. cit.*, hlm. 2.

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 17.

<sup>32</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 57-58.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika mengajar di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial adalah visualisasi, tanda-tanda berwarna-warni, gambar metafora, membuat sketsa ide, simbol-simbol gambar<sup>33</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani berpendapat bahawa pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan visual-spasial yang baik adalah menjadi seorang seniman, arsitek, fotografer, desainer, (interior atau pakaian), pemahat patung, ahli survei, ahli kecantikan, pelukis, juru gambar (teknik atau artistik), pilot dan perencana kota<sup>34</sup>.

#### d) Kecerdasan Jasmaniah-kinestetik

Menurut Gardner kecerdasan Jasmaniah-kinestetik memungkinkan seseorang untuk menggerakkan objek dan keterampilan-keterampilan fisik yang halus. Kecerdasan ini bisa dilihat pada diri atlet, penari, ahli bedah, dan seniman, yang mempunyai keterampilan teknik. Pada masyarakat Barat, keterampilan-keterampilan fisik tidak dihargai sebesar keterampilan kognitif seseorang, tapi kemampuan ini hanya digunakan untuk bertahan hidup dan sebagai ciri penting pada peran-peran bergengsi<sup>35</sup>.

---

<sup>33</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 87-89.

<sup>34</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 58.

<sup>35</sup> Linda Campbell, *op. cit.*, hlm. 2.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani berpendapat bahwa dengan kecerdasan Jasmaniah-Kinestetik, seseorang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Mempunyai koordinasi fisik/anggota tubuh dengan waktu yang tepat.
2. Melakukan kegiatan dan aktivitas fisik.
3. Menunjukkan keseimbangan gerakan anggota tubuh dalam kegiatan seni gerak, misalnya berakting atau menari.
4. Berolahraga, termasuk bela diri dan senam.
5. Menyelesaikan keterampilan tangan, seperti membuat patung.
6. Menampilkan bahasa tubuh yang meyakinkan saat menyampaikan ide.
7. Menyatukan pikiran dan gerakan tangan untuk menggerakkan objek tertentu.
8. Mempelajari sesuatu yang baru dengan memegang, menyentuh dan melakukan.
9. Mengelola suatu peralatan rumit yang membutuhkan gerakan motorik halus.
10. Menunjukkan ketahanan dan ketepatan koordinasi tubuh dalam menyelesaikan tugas fisik, seperti memindahkan dan menyusun sekumpulan barang dari satu tempat ke tempat yang lain<sup>36</sup>.

Amstrong berpendapat strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan jasmaniah-kinestetik adalah gerak tubuh, kelas teater, konsep-konsep kinestetik, berpikir berdasarkan gerakan tangan, peta tubuh<sup>37</sup>.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan kinestetik tubuh menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani adalah menjadi seorang olahragawan, penari, actor/aktris, ahli bedah,

---

<sup>36</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 63-64.

<sup>37</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 90-92.

tukang bangunan, tentara, pemain drama panggung, petualang, ahli bela diri, dan pembuat patung<sup>38</sup>.

e) Kecerdasan Berirama-musik

Menurut Snyder (1997) Kecerdasan musikal didefinisikan sebagai kemampuan menangani bentuk musik yang meliputi (1) kemampuan mempersepsi bentuk musikal seperti menangkap atau menikmati musik dan bunyi-bunyi berpola nada, (2) kemampuan membedakan bentuk music, seperti membedakan dan membandingkan ciri bunyi musik, suara dan alat musik, dan (4) kemampuan mengekspresikan bentuk musik seperti bernyanyi, bersenandung dan bersiul-siul<sup>39</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan berirama-musik, orang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Mengenali dan merespons dengan mudah berbagai suara yang didengar.
2. Mengenali jenis musik yang di dengar.
3. Menyanyikan sebuah lagu selaras dengan nada dan irama.
4. Memiliki hasrat dan ketertarikan kuat terhadap musik dan lagu.
5. Menciptakan sebuah lagu dan irama musik.
6. Melakukan analisis dan apresiasi terhadap suatu jenis musik.
7. Memainkan instrumen alat musik.
8. Membaca notasi dan tanda musik lainnya.
9. Menggunakan lagu atau musik untuk mengingat sebuah informasi.
10. Memahami hubungan antara musik dan perasaan<sup>40</sup>.

---

<sup>38</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 64.

<sup>39</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 19.

<sup>40</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 68-69.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan oleh guru ketika mengajar di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan musikal adalah irama, lagu, rap (ketukan), dan senandung, diskografi, musik super memori, konsep-konsep musik, musik suasana<sup>41</sup>.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan musikal yang baik adalah menjadi seorang penyanyi, pemain musik, pencipta lagu, dirijen, pemandu musik, teknisi alat musik, konsultan musik, dan seorang *disk jockey*<sup>42</sup>.

#### f) Kecerdasan Intrapersonal

Thomas Amstrong mengemukakan kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri<sup>43</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan intrapersonal, orang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Menyadari dan mengerti kondisi emosi, pikiran dan perasaan, motivasi, dan tujuan diri sendiri.
2. Bekerja secara mandiri.

---

<sup>41</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 92-94.

<sup>42</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 69.

<sup>43</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 5-7.

3. Mengungkapkan dan mengekspresikan pikiran dan perasaan sendiri.
4. Menyusun dan mencapai visi, misi, dan tujuan pribadi
5. Mengembangkan konsep diri dan sistem nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.
6. Menyadari kelebihan dan kekurangan diri.
7. Memiliki kemauan untuk mengembangkan diri sendiri tanpa perlu di motivasi oleh orang lain.
8. Memiliki kapasitas berpikir yang tinggi tentang filsafat hidup.
9. Mengatur kondisi internal diri sendiri secara efektif.
10. Memiliki kapasitas memahami hubungan antara diri sendiri dan orang lain<sup>44</sup>.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal adalah periode refleksi selama satu menit, hubungan-hubungan pribadi, pilihan waktu, penciptaan suasana sesuai dengan perasaan, sesi penetapan tujuan<sup>45</sup>.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani adalah menjadi seorang ahli filsafat, dokter jiwa, ahli agama, psikolog, peneliti, konselor spiritual, dan perencana program pengembangan diri<sup>46</sup>.

#### g) Kecerdasan Interpersonal

Gardner dan Checkley berpendapat bahwa Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.

---

<sup>44</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm 80-81.

<sup>45</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm 98-100.

<sup>46</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm 81.

Kecerdasan interpersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan mempersepsikan dan membedakan suasana hati maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain<sup>47</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan interpersonal, orang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Memiliki kepekaan untuk mengetahui pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
2. Bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim kerja.
3. Berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
4. Mudah berempati dengan orang lain.
5. Memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu menjadi penengah di antara orang lain dalam suatu masalah.
6. Membujuk dan mengarahkan orang lain.
7. Mengajar dan berbicara di depan banyak orang.
8. Mudah menjalin relasi sosial dengan orang baru.
9. Suka berorganisasi dan menjadi anggota suatu perkumpulan sosial.
10. Memberikan saran dan konseling kepada orang lain<sup>48</sup>.

Menurut Amstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal adalah berbagi dalam kelompok, patung orang, kelompok-kelompok kerjasama, papan permainan, simulasi-simulasi<sup>49</sup>.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani adalah menjadi seorang politikus, manajer, guru, pekerja sosial, terapis wicara, profesional pengembangan sumber daya manusia,

---

<sup>47</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 22.

<sup>48</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 74-75.

<sup>49</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 95-97.

mediator, pemimpin, konselor, psikiater, salesman, ahli agama, psikolog, organizer, trainer<sup>50</sup>.

#### h) Kecerdasan Naturalistik

Thomas Armstrong mengemukakan bahwa kecerdasan naturalistik adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (formasi-formasi awan, gunung, dll) dan dalam kasus yang tumbuh di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu dan sampul CD<sup>51</sup>.

J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani menjelaskan bahwa dengan kecerdasan naturalistik, orang akan mampu melakukan hal-hal berikut:

1. Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya.
2. Memelihara binatang.
3. Merawat tumbuhan.
4. Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam.
5. Mengelompokkan objek yang ada di alam sesuai dengan cirinya masing-masing.
6. Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda.
7. Berpetualang di alam terbuka.
8. Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya.
9. Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup.
10. Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja<sup>52</sup>.

Menurut Armstrong strategi-strategi pengajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik adalah berjalan-jalan di alam terbuka, jendela pembelajaran/*windows onto learning*, tanaman sebagai alat peraga, binatang peliharaan di dalam kelas, studi lingkungan/*Eco-study*<sup>53</sup>.

<sup>50</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 75.

<sup>51</sup> Thomas Armstrong, *op.cit.*, hlm. 7.

<sup>52</sup> J.J.Reza Prasetyo, *op.cit.*, hlm. 85-86.

<sup>53</sup> Thomas Armstrong, *op.cit.*, hlm. 101-103.

Pilihan karier atau pekerjaan yang cocok bagi orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik menurut J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani adalah menjadi seorang petualang alam, ahli lingkungan alam, petani, peternak, ahli perkebunan, ahli batu-batuan, dan pengamat cuaca<sup>54</sup>.

#### **4. Metode R&D Penelitian dan Pengembangan**

Metode R&D penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development/R&D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Borg dan Gall, menyebutkan ada sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, yaitu (1) *Research and Information Collection*, (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary Form of Product*, (4) *Preliminary Fields Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, (9) *Final Product Revision*, (10) *Dissemination and Impelementation*<sup>55</sup>.

Sugiono membagi langkah-langkah penelitian dan pengembangan ke dalam sepuluh langkah, yakni (1) merumuskan potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain produk kepada ahli (5) melakukan perbaikan desain produk, (6) melakukan uji coba produk, (7) revisi produk, (8) melakukan ujicoba

---

<sup>54</sup> J.J.Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *op. cit.*, hlm. 86.

<sup>55</sup> Endang Mulyatiningsih, *op.cit.*, hlm. 163.

pemakaian, (9) merevisi produk lagi, (10) melakukan pembuatan produk masal<sup>56</sup>.

Langkah-langkah yang dirumuskan oleh Sugiono menurut peneliti lebih mendekait rumusan langkah-langkah dari penelitia R&D terdahulu sehingga peneliti lebih memilih untuk mengikuti langkah-langkahnya.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ateik Winarti, Leny Yuanita, dan Muhammad Nur dalam Jurnal Kependidikan Vol 45, Nomor 1, Mei 2015 yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran “CERDAS” Berbasis Teori *Multiple Intelligence* pada Pembelajaran IPA”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran “CERDAS” berbasis teori *Multiple Intelligences* Howard Gardner.

Pengembangan model pembelajaran menggunakan disain pengembangan Plomp. Data diambil dengan teknik tes, angket dan observasi. Data validitas model dan perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) siswa dianalisis secara deskriptif, sedangkan data penguasaan konsep tahap II dan tahap III masing-masing dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan *t-test*.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah (1) Model CERDAS valid baik isi maupun konstruk dengan skor 4,04 (skor maksimal 5,0). (2) Model CERDAS efektif digunakan dalam pembelajaran IPA dengan indikator berikut: (i) implementasi model CERDAS mampu meningkatkan empat jenis kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan intrapersonal, interpersonal, kinestetik, dan visual spasial (ii) kelompok uji coba yang menerapkan model CERDAS menunjukkan peningkatan penguasaan

konsep dan ketuntasan belajar lebih tinggi daripada kelompok pembanding<sup>57</sup>.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robi'atul Adawilayah dalam skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Kautsar Blimbing Malang".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan pembelajaran berbasis Multiple Intelligence terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design alasannya karena kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random.

Hasil penelitian dalam skripsi tersebut diperoleh rata-rata prestasi belajar (post-test) siswa pada kelas eksperimen sebesar 85 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 75 berdasarkan rata-rata prestasi di atas disimpulkan bahwa prestasi belajar PAI dengan menggunakan pembelajaran berbasis

---

<sup>57</sup> Atiek Winarti *et al.*, "Pengembangan Model Pembelajaran "CERDAS" Berbasis Teori Multiple Intelligences Pada Pembelajaran Ipa", *Jurnal Pendidikan*. Mei 2015, hlm. 26.

*Multiple Intelligence* memiliki rata-rata nilai lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*<sup>58</sup>.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Arifin Ahmad dalam jurnal Vol. 1, No.1, Desember 2015/1437H yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori *Multiple Intelligence*”.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan suatu model pembelajaran bahasa Arab berbasis teori *Multiple Intelligence*.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah prinsip-prinsip teori *Multiple Intelligence* sangat relevan untuk mendukung pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang efektif karena prinsip-prinsip tersebut dapat mengoptimalkan keragaman potensi kecerdasan peserta didik dalam belajar Bahasa Arab<sup>59</sup>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh P. R. Probowening, A. Sopyan, L. Handayani dalam jurnal pendidikan Fisika yang berjudul “Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP”.

Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran Fisika berdasarkan teori kecerdasan majemuk serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

---

<sup>58</sup> Robi'atul Adawilayah., *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Plus Al-Kautsar Blimbing Malang*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2015.

<sup>59</sup> Zainal Arifin Ahmad., “Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence”, *Jurnal Pendidikan*. Desember 2015, hlm 17.

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development dengan bentuk desain eksperimen Pretest and Post-test One Group Design. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 21 Semarang tahun ajaran 2012 / 2013. Uji skala kecil (uji coba produk) dilaksanakan di kelas VIII F sedangkan untuk uji skala besar (uji coba pemakaian) dilaksanakan di kelas VIII C dan VIII D. Penelitian mencakup beberapa tahap, yaitu identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk I, uji coba pemakaian, revisi produk II, dan produk final.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah persentase siswa pada kelas uji coba skala terbatas yang menyukai pembelajaran dengan menggunakan strategi KM ini semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga, yaitu 86%, 96%, dan 100 %. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dalam taraf sedang. Peningkatan yang paling tinggi ada pada indikator tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran KM dapat memberikan kepuasan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar<sup>60</sup>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Farisya Puspita Alfihani dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)”.

---

<sup>60</sup> P. R. Probowening *et al.*, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Fisika Berdasarkan Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMP*, Semarang: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang, 2014.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui kebutuhan guru dan siswa terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence), (2) mengetahui prototipe metode pembelajaran multiple intelligence), (3) mengetahui keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (analisis penilaian guru dan ahli terhadap metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence), dan (4) mengetahui hasil uji coba keefektifan metode pembelajaran keterampilan membaca bahasa Arab berbasis teori kecerdasan majemuk (multiple intelligence) terhadap siswa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Data penelitian ini melalui tes dan non tes. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D SMP IT Harapan Bunda Semarang sebanyak 18 siswa, 1 guru bahasa Arab SMP IT Harapan Bunda Semarang, dan 4 guru bahasa Arab MTs Negeri 1 Semarang, serta 2 orang ahli yang memberikan penilaian maupun masukan terhadap prototipe metode<sup>61</sup>.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Sibel GÜRBÜZOĞLU YALMANCI dan Candidate Ali İbrahim Can GÖZÜM dalam *International Journal on New Trends in Education and Their Implications* yang berjudul “*The Effects Of*

---

<sup>61</sup>Farisya Puspita Alfihani., *Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Arab Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)*, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, 2014.

*Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students' Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject)*<sup>62</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan teori kecerdasan majemuk dengan metode pembelajaran tradisional dilihat dari guru ilmu pengetahuan alam yang sukses, ditetapkan dari informasi mereka tentang “pelajaran enzim”.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diajarkan menurut teori kecerdasan ganda dan kelompok kontrol yang diajarkan sesuai dengan metode tradisional; dan perbedaan ini telah ditemukan dalam mendukung kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berdasarkan teori kecerdasan majemuk mempengaruhi kelanggengan informasi lebih positif daripada metode tradisional dalam pembelajaran<sup>62</sup>.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Gangadev dan Rav dalam *International Journal of Advanced Research (2014), Volume 2, Issue 8, 619-626* yang berjudul “*Multiple Intelligence Based Curriculum To Enhance Inclusive Education To Bring Out Human Potential*”.

Hasil penelitian dalam jurnal tersebut adalah bahwa kurikulum sekolah umum kecerdasan ganda berdasarkan memungkinkan jangkauan yang lebih luas dari siswa untuk sukses berpartisipasi dalam pembelajaran

---

<sup>62</sup> Sibel GÜRBÜZOĞ and Candidate Ali İbrahim Can GÖZÜM. “The Effects Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students' Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject)”, *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 2013.

di kelas utama dan dengan demikian meningkatkan pendidikan inklusif di tingkat sekolah<sup>63</sup>.

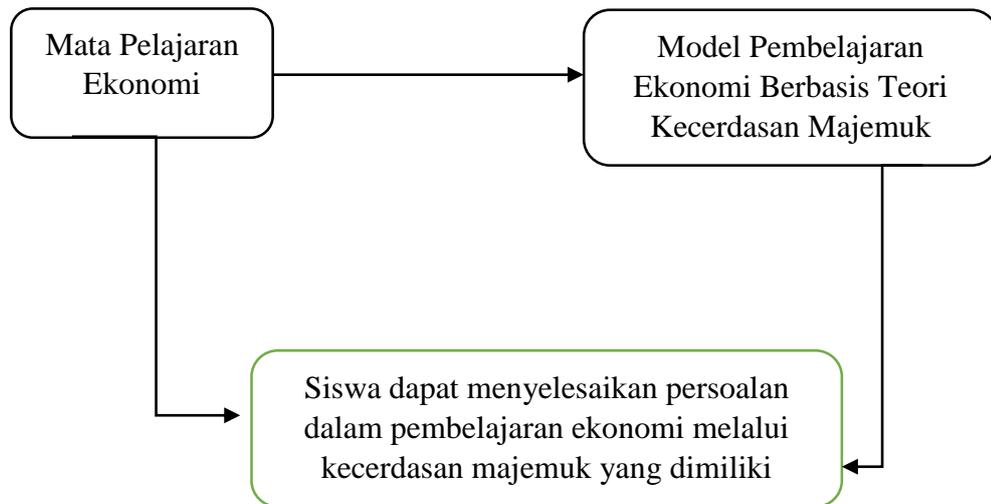
### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka bahwa pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pengembangan model adalah suatu kegiatan menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi ke dalam bentuk fitur fisik sedangkan pembelajaran ekonomi adalah proses membelajarkan peserta didik untuk menentukan pilihan yang tepat untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Peserta didik memiliki berbagai keterampilan dan bakat untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran.

Maksud dari pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) adalah memfasilitasi peserta didik untuk menggali dan mengoptimalkan kecerdasan mereka untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran ekonomi.

---

<sup>63</sup> Gangadev dan Rav., "Multiple Intelligence Based Curriculum To Enhance Inclusive Education To Bring Out Human Potential", *International Of Advanced Research*. Agustus 2014, hlm 619.



**Gambar II.1. Diagram Kerangka Berpikir**

**Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017**

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat mengikuti langkah-langkah penelitian dan pengembangan menurut Sugiono.
2. Prototipe model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) valid secara isi.
3. Peneliti memetakan kecerdasan siswa dengan menggunakan instrumen *Multiple Intelligence Scale*.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak menggunakan model konvensional.
5. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta, (2) Menilai validasi model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) secara isi (3) Memetakan kecerdasan siswa berbasis teori kecerdasan majemuk, (4) Mengetahui perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model (5) Mengembangkan desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, Jl. Batu No. 3, RT.7/RW.1, Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan peneliti melihat rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dan di satu sisi peneliti melihat

kamajemukan kecerdasan yang mereka miliki. Hal ini disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga siswa yang memiliki berbagai macam kecerdasan tidak terstimulus dengan tepat.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan April sampai bulan Mei 2017. Waktu ini merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada penelitian dan mempermudah jalannya penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

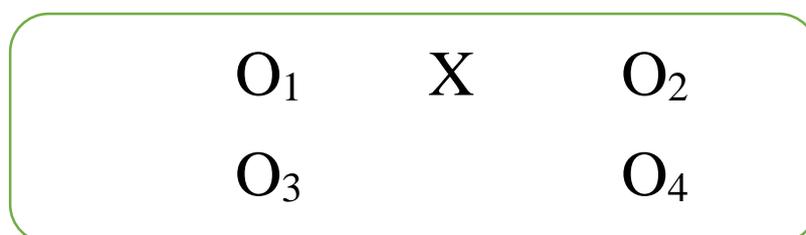
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*) menurut Sugiono. Sugiono membagi langkah-langkah penelitian dan pengembangan ke dalam sepuluh langkah, yakni (1) merumuskan potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain produk kepada ahli (5) melakukan perbaikan desain produk, (6) melakukan uji coba produk, (7) revisi produk, (8) melakukan ujicoba pemakaian, (9) merevisi produk lagi, (10) melakukan pembuatan produk masal.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 335.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam design ini kelompok eksperimen tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan<sup>65</sup>.



**Gambar III.1** Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

**Sumber:** Sugiono (2010:89)

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : Pretest kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Posttest kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Pretest kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Posttest kelas kontrol

Desain penelitian ini dari dua kelas yaitu X-IPS 1 dan X-IPA 2. Yang membedakannya adalah kelas eksperimen (X-IPS 1) menggunakan model pembelajaran berbasis *multiple intelligence* sementara kelas X-IPA 2

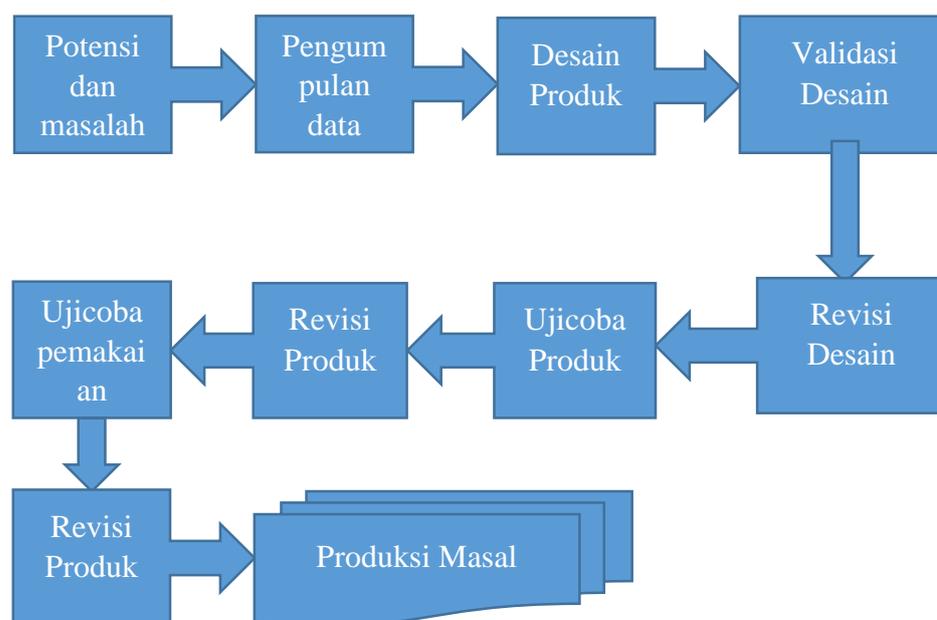
<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 85.

menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian, kedua kelompok ini akan diberikan tes akhir yang sama untuk mengukur hasil belajar, pemahaman dan keaktifan siswa.

#### D. Tahap-tahap Kegiatan Penelitian *Research and Development*

Menurut Sugiyono ada sepuluh tahapan kegiatan penelitian R&D, yaitu

**Gambar III.2 Langkah-langkah penggunaan Metode Research and Development (R&D)**



Langkah-langkah yang dilakukan penelitian dan pengembangan dari Sugiyono tentang Model Pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) hanya sampai pada tahapan yang ketujuh, yaitu (1) merumuskan potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain produk kepada ahli (5) melakukan perbaikan desain produk, (6) melakukan uji coba produk, (7) merevisi produk, hal ini dikarenakan

keterbatasan waktu dan biaya, (8) melakukan uji coba produk, (9) merevisi produk, (10) memproduksi masal.

### **E. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 4 Jakarta Pusat kelas X sebanyak 175 orang dan populasi terjangkau yang diambil adalah siswa kelas X IPS sebanyak 75 orang.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi itu. Sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui rumus yang dikembangkan dari Isaac dan Michael<sup>66</sup>.

Berdasarkan kriteria table Isaac & Michael, untuk tingkat kesalahan 5% dengan data sebanyak 75 orang adalah 62 orang. Maka sampel yang peneliti ambil dari populasi terjangkau sebanyak 62 siswa.

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 93.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes.

### 1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi atau *achievement test*, karena tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Menurut Suharsimi Arikunto penyusunan tes prestasi belajar usaha-usaha dilakukan untuk menentukan pengetahuan dan keterampilan yang sudah diajarkan di berbagai tingkat pendidikan dan butir-butir tes diperuntukkan bagi penilaian materi-materi ini<sup>67</sup>.

Siswa juga diberikan tes kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) untuk melihat ranah kecenderungan kecerdasan siswa. Hal ini dilakukan untuk agar guru dapat menentukan perlakuan atau metode apa yang akan diterapkan pada siswa ketika melakukan uji coba pemakaian produk model baru.

### 2. Non-Tes

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

---

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 157-158.

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>68</sup>.

Sasaran wawancara adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut antara lain meliputi kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, kondisi siswa ketika mempelajari ekonomi, wawasan sekolah dan guru terhadap kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*), dan penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) yang dilakukan guru selama ini, dan harapan guru sebagai praktisi terhadap model baru yang akan dirumuskan peneliti.

## 2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden<sup>69</sup>.

## 3. Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) digunakan untuk memperoleh

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 157.

<sup>69</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 162.

data sebagai bahan pengembangan model pembelajaran ekonomi. Melalui angket ini, peneliti akan memperoleh data mengenai analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap model pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).

#### 4. Lembar Uji Validasi

Angket uji validitas ini akan digunakan peneliti menemukan kelemahan prototipe dari model pembelajaran yang dibuat. Lembar pedoman validasi ini akan diberikan kepada guru sebagai praktisi. Guru akan menilai berdasarkan satu aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi.

#### 5. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan<sup>70</sup>.

##### a) Observasi Penilaian Siswa

Efektifitas produk lama dan produk baru diukur melalui sebuah angket penilaian yang diisi oleh subjek penelitian, dalam hal ini siswa. Pemberian nilai efektifitas produk lama dan baru berdasarkan indikator nilai hasil belajar, kecepatan pemahaman, keaktifan.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 166.

**Tabel III.1 Instrumen untuk mengukur efektifitas produk baru menggunakan observasi penilaian dari siswa**

No.	Aspek-Aspek Kinerja Sistem	Kriteria membaca	Skor
1.	Nilai hasil belajar	Sangat Tinggi	4
		Tinggi	3
		Agak tinggi	2
		Rendah	1
2.	Kecepatan pemahaman	Sangat Cepat	4
		Cepat	3
		Agak cepat	2
		Lambat	1
3.	Keaktifan	Sangat Tinggi	4
		Tinggi	3
		Agak Tinggi	2
		Rendah	1

Data diatas adalah gambaran instrument untuk mengukur efektifitas produk baru berdasarkan nilai hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa.

#### 6. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan peneliti untuk menyediakan bukti-bukti yang akurat dalam proses pembelajaran. Dalam pengambilan data peneliti meminta bantuan rekan untuk mengambil gambar. Dokumentasi gambar merupakan bukti akurat mengenai tingkah laku siswa.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara-cara berikut ini :

### 1. Tes

Instrumen berupa tes, dianalisis dengan cara memberikan nilai pada masing-masing jawaban siswa. Skor ini berlaku baik pada pengerjaan soal *pre test* maupun *post test* kemudian jawaban siswa ini dibandingkan hasilnya, antara penggunaan model lama dengan model baru

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan statistik untuk membandingkan hasil belajar siswa, pemahaman dan keaktifan siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan statistik meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas data hasil test ini adalah:

Ho: Sampel berasal dari populasi data berdistribusi normal.

Ha: Sampel berasal dari populasi data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian yang dilakukan ketika menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05).

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari beberapa populasi sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan metode uji Levene's dengan program SPSS 16 for Windows. Adapun hipotesis yang diajukan pada uji homogenitas ini yaitu:

Ho: Data berasal dari populasi bervariasi homogen.

Ha: Data berasal dari populasi tidak bervariasi homogen.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

#### c. Uji Hipotesis

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan uji-t dengan uji-t menggunakan *Mann-Whitney Test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak, (*sig two tailed*). Adapun hipotesis yang diajukan pada uji hipotesis ini yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel III.2**

**Cara menghitung tes kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) siswa**

Macam Kecerdasan	Skor	Skala							
		0	1	2	3	4	5	6	7
A. Kecerdasan Linguistik		0	1	2	3	4	5	6	7
B. Kecerdasan Logika-Matematika									
C. Kecerdasan Visual-Spasial									
D. Kecerdasan Kinestetik-Tubuh									
E. Kecerdasan Musikal									
F. Kecerdasan Interpersonal									
G. Kecerdasan Intrapersonal									
H. Kecerdasan Naturalis									

Berikutnya, tuliskan urutan Multiple Intelligence Anda pada tabel berikut ini.

Urutan	Jenis Kecerdasan	Skor
1	Kecerdasan Linguistik	
2	Kecerdasan Logika-Matematika	
3	Kecerdasan Visual-Spasial	
4	Kecerdasan Kinestetik-Tubuh	
5	Kecerdasan Musikal	
6	Kecerdasan Interpersonal	
7	Kecerdasan Intrapersonal	
8	Kecerdasan Naturalis	

## 2. Non-Tes

### 1. Wawancara

Teknik analisis data untuk wawancara adalah dengan cara kualitatif, yaitu mengolah data hasil wawancara ke dalam sebuah paragraph untuk menggambarkan permasalahan apa yang terjadi dan hal-hal mendalam yang didapat dari responden. Memberikan gambaran terkait pembelajaran ekonomi sebelum menggunakan produk baru pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)

### 2. Angket atau Kuesioner

Teknik analisis data dalam angket, masing-masing dilakukan dengan cara yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

#### a) Angket Kebutuhan

Teknik analisis data dalam angket kebutuhan ini adalah dengan teknik presentase, yaitu membandingkan jumlah jawaban dari masing-masing aspek yang dipilih oleh subjek penelitian.

#### b) Lembar Uji Validasi

Teknik analisis data berdasarkan lembar uji validasi dari ahli, diisi dengan rentang skor seperti pada tabel 3.8. berikut ini:

**Tabel III.3**  
**Aspek penilaian desain produk oleh ahli**

<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Kriteria Membaca</b>	<b>Rentang Nilai</b>	<b>Skor</b>
Aspek Kelayakan Isi	Sangat baik	86-100	5
	Baik	71-85	4
	Cukup	56-70	3
	Kurang	41-55	2
	Sangat kurang	26-40	1

Masing-masing aspek, mengandung indikator dalam butir penilaian.

Ahli juga mengisi lembar masukan dan pernyataan akhir bahwa produk yang dinilai layak digunakan atau tidak layak digunakan tetapi dengan melakukan revisi terlebih dahulu sesuai dengan masukan yang ahli berikan.

### 3. Observasi

Teknik analisis data dalam observasi, masing-masing dilakukan dengan cara yang sama, namun dengan kategori penilaian yang berbeda yaitu sebagai berikut :

#### a) Observasi Penilaian Siswa

Teknik analisis data dalam observasi penilaian siswa terhadap efektifitas produk lama dan baru berdasarkan pada kecepatan pemahaman, kreatifitas dan hasil belajar menggunakan uji-t menggunakan *Mann-Whitney Test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak, (*sig two tailed*).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi lima hal, yaitu (A) Proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, (B) Validasi model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) secara isi (C) Pemetaan kecerdasan siswa berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), (D) Perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, (E) Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA.

#### **A. Proses peneliti dalam mengembangkan sebuah model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat**

Dalam mengembangkan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), peneliti melalui 7 tahap yaitu (1) merumuskan potensi dan masalah, (2) mengumpulkan data, (3) mendesain produk, (4) memvalidasi desain produk kepada ahli (5) melakukan perbaikan desain produk, (6) melakukan uji coba produk, (7) merevisi produk, (8) melakukan ujicoba pemakaian, (9) merevisi produk lagi, (10) melakukan pembuatan produk masal.

## 1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berangkat adanya potensi dan masalah. Penelitian dimulai dari tahap menganalisis potensi dan masalah yang terdapat pada siswa dan guru ekonomi yang ada di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat. Potensi dan masalah dicari melalui wawancara, observasi dan angket yang diberikan kepada siswa.

Pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Suryanto lima tahun terakhir mengalami penurunan terkhusus motivasi siswa untuk belajar ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan masih sedikit siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian besar belum memiliki motivasi yang tinggi. Latar belakang siswa yang bervariasi menjadi tantangan yang tersendiri bagi guru dalam mengajar materi ekonomi di dalam kelas.

Sistem penilaian yang ada saat ini sangat melemahkan guru. Siswa yang mendapatkan nilai jelek dalam mengikuti evaluasi pembelajaran tidak merasa sedih atau rugi. Siswa menjadikan remedial sebagai alternatif untuk memperbaiki nilai mereka sehingga tidak ada konsekuensi yang membuat siswa itu menjadi berjuang untuk memberikan nilai terbaik.

Pola pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru ekonomi di SMA Negeri 4 Jakarta adalah pola pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan diskusi. Pola pembelajaran ini terkadang tidak bisa menjawab kebutuhan setiap anak akan kecerdasan mereka. Sehingga mata pelajaran ekonomi dianggap mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan.

Bapak Suryanto dan Bapak Nurdin sangat tahu bahwa setiap pada dasarnya semuanya cerdas, ini adalah langkah baik untuk menghargai setiap anak yang majemuk

serta dapat mempertimbangkan kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan potensi untuk melanjutkan ke langkah berikutnya untuk semakin mengenak kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*).

Hasil analisis kebutuhan kepada siswa menunjukkan bahwa 80,55% dari jumlah siswa menyadari bahwa cara belajar setiap individu itu berbeda satu dengan yang lain. Hal ini menegaskan bahwa mereka menyadari setiap anak itu memiliki cara belajarnya sendiri yang dianggap sesuai dan nyaman, sehingga dengan cara belajar mereka siswa dapat memahami materi dengan baik. Namun, banyak siswa menyatakan bahwa cara belajar setiap siswa itu berbeda satu dengan yang lain, namun 17 siswa menjawab bahwa guru tidak harus mengajar sesuai dengan masing-masing cara mengajar siswa.

Pembelajaran ekonomi yang diterapkan di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat belum disesuaikan dengan cara belajar siswa seperti jawaban yang ditunjukkan oleh siswa. Sebagian besar siswa kadang kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi yaitu 20 siswa menjawab demikian. Materi ekonomi yang sulit menjadi kendala bagi siswa untuk mempelajari materi tersebut.

Konsep kecerdasan majemuk yang menyadari setiap keunikan setiap manusia belum terintegrasi secara optimal dalam setiap penyelenggaraan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah padahal hal tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pengelolaan pendidikan di negara maju. Elemen penting dapat dijadikan dasar dalam proses perancangan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran adalah dengan menjunjung tinggi nilai kemajemukan bangsa baik perbedaan suku, ras, agama, bahasa, letak geografis bahkan kecerdasan yang beragam.

Berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dapat dirancang model penangaan yang efektif yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat.

## 2. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti selanjutnya mengumpulkan dari berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dan siswa. Dari hasil analisis kebutuhan, wawancara guru dan siswa maka ditemukan masalah mengenai motivasi belajar siswa yang rendah, latar belakang siswa yang bervariasi menjadi kendala guru dalam mengajarkan materi ekonomi di dalam kelas serta model pembelajaran yang belum menjawab kebutuhan setiap anak akan kecerdasan mereka.

Teori kecerdasan jamak menyatakan bahwa setiap memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Tentu saja, delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang<sup>71</sup>. Secara teoretis setiap peserta didik memiliki kemampuan dan kecerdasan tetapi tidak dapat mengaplikasikan dan mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu untuk setiap individu mengetahui kecerdasan yang dia miliki sehingga dengan kecerdasan yang dimiliki, dia mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dia hadapi.

Kozulin Gindis, Ageyev, dan Miller mengemukakan pengertian sederhana tentang aktivitas pembelajaran bahwa: Aktivitas pembelajaran merujuk pada sistem pendidikan dalam memfasilitasi peserta didik untuk menjadi agen perubahan melalui pengalaman,

---

<sup>71</sup> Thomas Armstrong, *op.cit.*, hlm. 15.

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dilakukan sendiri serta memperoleh sendiri metode untuk belajar sendiri<sup>72</sup>.

Menurut Reigeluth dan Chellman mengemukakan pengertian teori pembelajaran bahwa: “*Instructional theory is defines as identifying methods that will be best provide the conditions under which learning goals will most likely be attained*”<sup>73</sup>. Dari definisi ini ada 3 poin yang menjadi penekanan, yakni metode, kondisi, dan tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang unik namun kadang belum bisa mengimplementasikan kecerdasan yang ia miliki sehingga perlu difasilitasi oleh guru untuk menemukan sendiri metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Guru sebagai *fasilitator* diharapkan memiliki pemahaman terkait teori pembelajaran yang dapat membantu dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi metode, kondisi dan tujuan pembelajaran.

### **3. Desain Produk**

Sugiyono menjelaskan produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam. Produk-produk yang dihasilkan dalam bidang pendidikan melalui penelitian R&D diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pendidikan, yaitu lulusan yang jumlahnya banyak, berkualitas dan relevan dengan kebutuhan. Produk-produk pendidikan misalnya kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi

---

<sup>72</sup> Thomas Amstrong, *op.cit.*, hlm. 37.

<sup>73</sup> Muhammad Yaumi, *op. cit.*, hlm. 33.

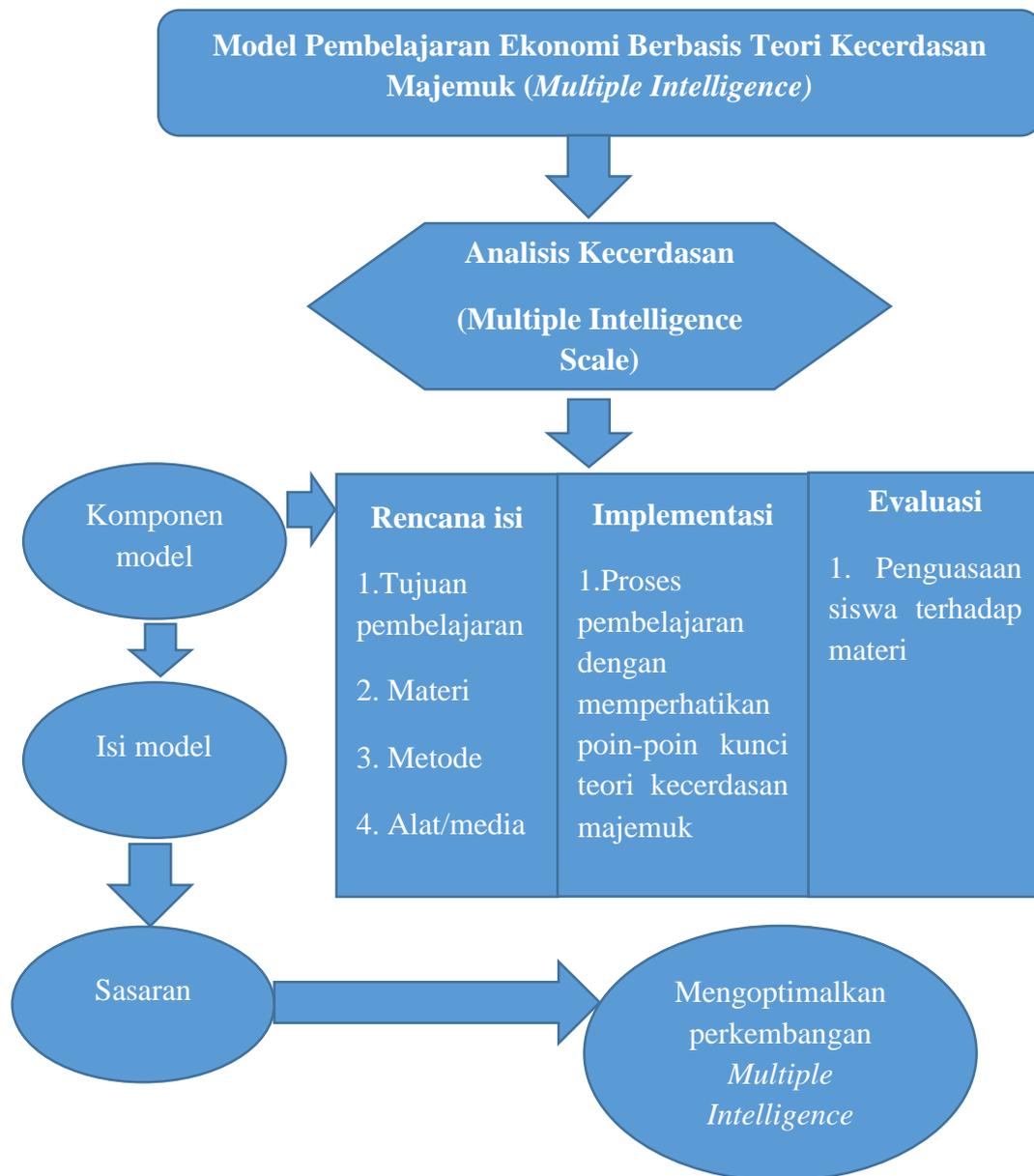
tenaga kependidikan, sistem evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, dan lain-lain<sup>74</sup>.

Hasil akhir dari kegiatan penelitian dan pengembangan adalah desain model baru yang lengkap dengan komponen-komponenya. Desain pengembangan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) maka spesifikasi yang utama adalah buku panduan model pembelajaran berbasis *Multiple Intelligence*.

Berdasarkan kajian teori dan pengamatan di lapangan serta analisis kebutuhan siswa dan guru, diajukan hipotesis berupa model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) seperti ditunjukkan pada gambar III.3 berikut:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 337-338.



**Gambar IV.1**

**Model hipotetik pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan kepada siswa dan guru maka peneliti mulai merancang model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*) memiliki komponen model sebagai berikut :

- a. Analisis kecerdasan anak didik (*Multiple Intelligence Scale*) yang merupakan alat ukur kecerdasan yang menjadi indikator sederhana kecerdasan anak didik.
- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*)
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi hasil belajar yang dapat diukur.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

#### **4. Validasi Desain**

Sugiono menjelaskan bahwa validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan<sup>75</sup>.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Tenaga ahli yang melakukan validasi produk ini adalah satu orang guru ekonomi dari SMA Negeri 4 Jakarta Pusat dan satu orang dosen psikologi ahli dari Binus University sebagai

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 338.

ahli *multiple intelligence* untuk memberi nilai terhadap produk tersebut. Setiap tenaga ahli diminta untuk menilai produk tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

Lembar pedoman validasi akan diberikan kepada guru dan ahli kecerdasan majemuk. Pada tahap ini mereka akan menilai desain produk yang sudah direncanakan berdasarkan satu aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan isi.

Penilaian model dilakukan untuk melihat model yang dibuat sudah berdasarkan bagian-bagian yang harus ada dalam sebuah model, dan sebagainya. Penilaian ini dilakukan oleh 2 penilai yaitu 1 guru ekonomi dan 1 ahli kecerdasan majemuk. Hasil penilaian yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.24.

**Tabel IV.1**

**Penilaian guru dan ahli terhadap isi model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*)**

Indikator	Butir Penilaian	Angka	
		Guru	Ahli MI
1. Kesesuaian latar belakang pembuatan model dengan model yang dihasilkan	a. Permasalahan yang diungkapkan	5	4
	b. Kemungkinan penggunaannya dalam pembelajaran ekonomi	4	5
2. Kesesuaian model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligence</i> )	c. Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran	5	3
	d. Kesesuaian cara identifikasi kecerdasan	4	4
	e. Keluasan model untuk dapat dikembangkan guru	4	5
3. Keakuratan Model	f. Keakuratan konsep dan definisi	5	4
	g. Keakuratan hubungan langkah-langkah pembelajaran dengan materi ekonomi	5	4
		5	3

4. Pendukung Model Pembelajaran	h. Pustaka atau bahan acuan yang digunakan dalam menyusun model harus akurat.		
	i. Penalaran terhadap model	5	4
	j. Keterkaitan teori kecerdasan majemuk, pembelajaran ekonomi, dan model pembelajaran	4	4
	k. Komunikasi Model	4	4
	l. Penerapan Model	4	4
	m. Kemenarikan langkah-langkah pembelajaran	5	4
	n. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	5	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.1. di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang diungkapkan sudah baik, kemungkinan penggunaan dalam pembelajaran ekonomi sudah baik, kelengkapan langkah-langkah pembelajaran dinilai cukup, kesesuaian cara identifikasi kecerdasan sudah baik, keluasan model untuk dikembangkan oleh guru sudah baik, keakuratan konsep dan definisi sudah baik, keakuratan hubungan langkah-langkah pembelajaran dengan materi ekonomi sudah baik, pustaka atau bahan acuan yang digunakan dalam menyusun model harus akurat dinilai cukup, penalaran terhadap model dinilai baik, keterkaitan teori kecerdasan majemuk, pembelajaran ekonomi dan model pembelajaran sudah baik, penerapan model dinilai baik, kemenarikan langkah-langkah pembelajaran sudah baik, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh dinilai sudah baik. hal ini dapat dilihat dari penilaian yang dilakukan oleh ahli materi maupun ahli dari *multiple intelligence*.

## 5. Revisi Desain

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut lah yang bertugas memperbaiki desain.

Ada beberapa saran yang diterima peneliti dari guru ekonomi maupun ahli terhadap prototipe model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), yaitu (a) Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran, (2) Pustaka atau bahan acuan, (3) Pengantar, (4) Model di buat lebih jelas lagi.

### a. Perbaikan Pada Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran

Perbaikan pada langkah pembelajaran adalah, pembuatan prosedur yang dilakukan untuk mengimplementasikan model pembelajaran tersebut. Perbaikan ini meliputi langkah-langkah yang dapat dijadikan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran ekonomi di dalam kelas.

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
1. Identifikasi Kecerdasan Siswa menggunakan instrumen <i>multiple intelligence scale</i>	Guru memberikan intumen identifikasi kecerdasan majemuk kepada siswa yang akan diajar. Kegiatan dilakukan untuk menganalisa kecerdasan siswa yang ada di kelas tersebut. Guru akan melihat kecerdasan dominan yang ada di kelas tersebut. Dengan mengetahui kecerdasan dominan yang ada, maka guru akan memilih beberapa metode dalam mengajar materi ekonomi.
2. Perhatikan tabel macam kecerdasan siswa dan pendekatan pembelajaran	Dengan memperhatikan tabel kecerdasan siswa dan pendekatan yang sesuai dengan kecerdasan si anak, maka guru mulai menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengintegrasikan metode mengajar terhadap materi pembelajaran
3. Menyampaikan tujuan dan Memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pelajaran ekonomi yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
4. Mengorganisasikan siswa menurut metode berbasis kecerdasan majemuk	Guru menjelaskan kepada siswa metode-metode kecerdasan majemuk yang akan dilaksanakan di dalam kelas.
5. Membimbing siswa bekerja dan belajar	Guru membimbing siswa-siswa untuk mengerti dan memahami pelaksanaan pembelajaran.
6. Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari.

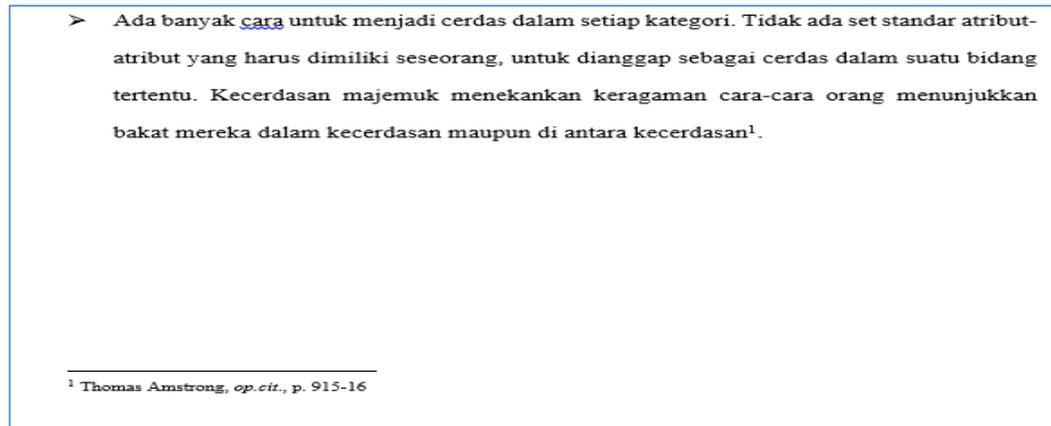
Gambar IV.2

Perbaikan langkah-langkah pembelajaran

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

### **b. Perbaikan pada pustaka dan bahan acuan**

Perbaikan meliputi mencantumkan acuan pustaka yang dijadikan peneliti di sebagai acuan dalam menyusun model pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan penjelasan acuan yang jelas terkait sumber yang digunakan peneliti.



**Gambar IV.3**  
**Perbaikan pustaka dan bahan acuan**

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

### **c. Perbaikan pada bagian pengantar**

Perbaikan pada bagian pengantar adalah penambahan secara singkat poin-poin yang menjadi gambaran singkat tentang model pembelajaran, perkataan dari Howard Gardner dan penjelasan secara singkat beberapa macam kecerdasan manusia dengan menggunakan pizza kecerdasan majemuk.

*Penting sekali bahwa kita perlu mengenali dan mengembangkan semua kecerdasan manusia yang bervariasi, dan semua kombinasi dari kecerdasan-kecerdasan. Kita semua begitu berbeda terutama karena kita semua memiliki kombinasi yang berbeda dari kecerdasan-kecerdasan. Jika kita menyadari hal ini, saya pikir kita akan memiliki sedikitnya kesempatan yang lebih baik, untuk menangani banyak masalah yang kita hadapi di dunia ini dengan tepat*

**- Howard Gardner**

Menjunjung tinggi nilai kemajemukan bangsa seharusnya menjadi elemen penting sebagai dasar dalam proses perancangan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik terbiasa sejak dini menghargai

#### Gambar IV.4

#### Perbaikan pengantar

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

#### d. Kejelasan Model

Materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran ekonomi hendaknya meliputi materi yang berkaitan dengan pengembangan ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Gambaran pengembangan materi pelajaran ekonomi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

#### E. Pengembangan Materi Pelajaran Ekonomi

Dalam teori *Multiple Intelligence*, materi yang baik adalah materi yang mampu mengakomodasi berbagai macam jenis kecerdasan siswa yang berbeda-beda. Oleh karena itu, materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran ekonomi hendaknya meliputi materi yang berkaitan dengan pengembangan ragam kecerdasan yang dimiliki peserta didik.

No	Unsur Kecerdasan	Contoh materi pelajaran
1	Kecerdasan Linguistik	Konsep dasar ilmu ekonomi,
2	Kecerdasan Logika matematis	Permintaan dan penawaran
3	Kecerdasan Spasial	Konsep dasar ilmu ekonomi, Arus lingkaran kegiatan ekonomi, Koperasi
4	Kecerdasan kinestetik	Pelaku kegiatan ekonomi, Pasar dan terbentuknya harga pasar,
5	Kecerdasan musikal	
6	Kecerdasan Interpersonal	Konsep Ilmu ekonomi,
7	Kecerdasan Intrapersonal	Masalah ekonomi dan upaya mengatasinya,
8	Kecerdasan naturalis	Bank dan lembaga keuangan bukan Bank, dan otoritas jasa keuangan.

#### Gambar IV.5

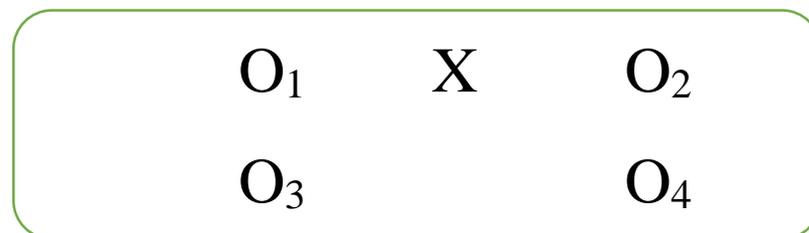
#### Perbaikan kejelasan model

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

## 6. Uji Coba Produk

Dalam bidang pendidikan, desain produk seperti produk baru dapat langsung diuji coba, setelah di validasi dan revisi. Uji coba tahap awal dilakukan dengan simulasi penggunaan produk baru tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apakah produk baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan produk yang lama atau yang lain. Uji coba produk dapat dilakukan dengan cara eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group* karena pada kenyataanya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Dengan demikian model eksperimen *Nonequivalent Control Group* dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini. Indikator efektifitas model pembelajaran baru adalah hasil belajar kognitif, kecepatan pemahaman murid pada materi ekonomi dan keaktifan siswa.



**Gambar IV.6**

**Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design***

Sumber: Sugiono (89)

### **Keterangan :**

O1 : Pre test kelas eksperimen

O2 : Post test kelas eksperimen

O3 : Pre test kelas kontrol

O4 : Post test kelas kelas kontrol

Pada tahap awal peneliti memberikan pre test untuk melihat k

Peneliti melakukan uji coba dengan mengajarkan materi Manajemen kepada peserta didik di dalam kelas eksperimen yaitu kelas yang di pilih adalah kelas X-IPS 2. Di dalam kelas kontrol peserta didik diajarkan materi yang sama dengan tidak ada perlakuan khusus. Nilai hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan soal tes pilihan ganda, kemudian kecepatan pemahaman, keaktifan diukur dengan menggunakan angket penilaian langsung dari siswa.

**Tabel IV.2**

**Statistik Deskriptif data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistics	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	87.1429	70.6857
Standar Deviasi	8.79553	10.00227
Minimum	60.00	33.00
Maksimum	100.00	87.00
Varians	77.361	100.045
Jumlah Siswa	35	35

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen adalah 60.00 dan nilai tertinggi yaitu 100.00, sedangkan nilai terendah pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol adalah 33.00 dan nilai tertinggi adalah 87.00. Adapun nilai standar deviasi pada kelas kelas eksperimen adalah 8.79553 dengan variasi 77.361 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 10.00227 dengan variasi 100.045.

## 7. Revisi Produk

Revisi dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada produk yang dikembangkan. Revisi produk akan dilakukan dengan cara memperbaiki produk yang kurang tepat. Perbaikan produk ini akan dilakukan setelah pengujian efektifitas penggunaan produk baru masih belum efektif dibandingkan produk lama.

Pada tahap ini peneliti mendapat masukan dari guru ekonomi, dimana dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan manajemen kelas yang baik karena dengan manajemen kelas yang baik menurut beliau akan memaksimalkan kesempatan siswa belajar lebih baik. Kendala yang dihadapi peneliti adalah siswa yang tidak tertib, sehingga proses pembelajaran sedikit tidak kondusif.

Menurut Syaifulrahman dan Tri Ujianti ada beberapa cara yang menarik dan santun guna menarik perhatian para siswa melalui pendekatan kecerdasan majemuk. Berikut ini adalah cara yang dapat dilakukan untuk menenangkan suasana kelas:

1. Strategi Linguistik: Menuliskan kalimat “Harap Tenang” di papan tulis.
2. Strategi Musik: Bertepuk tangan secara ritmis dan meminta siswa menirukannya.
3. Strategi Kinestetik-Jasmaniah: Meletakkan jari di bibir untuk meminta siswa diam sementara tangan yang lain diangkat lurus ke atas. Mintalah siswa untuk menirukan gerakan anda.
4. Strategi spasial: Memasang gambar kelas yang tenang di papan tulis dan menjadikan gambar sebagai acuan, dengan bantuan alat petunjuk.
5. Strategi Matematika-Logis: Menggunakan *stopwatch* atau jam dinding yang terpasang di dalam kelas untuk mencatat waktu yang terbuang dan menuliskan di papan tulis setiap detik yang hilang dalam interval 30 detik.

6. Strategi interpersonal: Membisikkan ke telinga salah satu siswa, “Saatnya sekarang untuk mulai pelajaran-teruskan pesan ini” dan tunggulah sementara siswa menyampaikan pesan tersebut secara berantai ke seluruh kelas.
7. Startegi Intrapersonal: Mulailah mengajar dan biarkan siswa bertanggung jawab atas kelakuan mereka sendiri.
8. Strategi Naturalis: Putarlah kaset kicauan burung atau membawa binatang hidup ke dalam kelas. Pada umumnya, setiap kali ada binatang di dalam kelas ke sanalah perhatian akan tertuju<sup>76</sup>.

### 8. Uji coba Pemakaian

Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba kedua kepada kelas eksperimen. Materi yang diajarkan adalah materi koperasi. Dalam proses pembelajaran ini peneliti memperbaiki kekurangan dan hambatan yang dihadapi peneliti sebelumnya yaitu manajemen kelas yang baik.

**Tabel IV.3**

**Statistik Deskriptif data Post Test ke-2 Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistics	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	90.2000	66.8857
Standar Deviasi	5.46540	10.61567
Minimum	67.00	40.00
Maksimum	100.00	87.00
Varians	29.871	112.692
Jumlah Siswa	35	35

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.3. dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen adalah 67.00 dan nilai tertinggi yaitu 100.00, sedangkan nilai terendah pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol adalah 40.00

<sup>76</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm 108.

dan nilai tertinggi adalah 87.00. Adapun nilai standar deviasi pada kelas kelas eksperimen adalah 5.46540 dengan variasi 29.871 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 10.61567 dengan variasi 112.692.

**Tabel IV.4**

**Statistik Deskriptif data Pos Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dari penilaian siswa**

Kinerja Produk Lama	Aspek-aspek penilaian	Kinerja Produk Baru
41,93%	Hasil belajar kognitif	68,57%
45,16%	Kecepatan pemahaman	64,28%
41,93%	Keaktifan	66,42%
43,01%	Rata-rata	66,42%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut terlihat bahwa kinerja produk baru jauh lebih tinggi dari kinerja produk lama. Rata-rata kinerja produk lama = 43,01% dan rata-rata kinerja produk baru 66,42%. Hasil belajar kognitif produk lama = 41,93% produk baru 68,57%. Kecepatan pemahaman siswa dengan produk lama = 45,16% produk baru 64,28%. Keaktifan siswa dengan produk lama 41,93% sedangkan produk baru 66,42%. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa kinerja produk baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa.

## **9. Revisi Produk**

Revisi produk dilakukan jika dalam pelaksanaan terdapat kekurangan dan kelemahan. Pada tahap ini peneliti diberi masukan oleh dosen mengenai sistematika pembuatan buku pedoman model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Peneliti berusaha mencari dari berbagai sumber mengenai sistematika penulisan buku pedoman pembelajaran.

## 10. Produksi Masal

Pembuatan Produksi masal ini dilakukan apabila produk telah diujicobakan dan dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Produk masal yang dihasilkan adalah buku pedoman model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*).

### B. Validasi Isi Prototipe Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*)

Kevalidan model dilihat dari penilaian validator terhadap buku model dan proses eksperimen di dalam kelas. Model ini dinilai valid dari aspek validasi isi yaitu dengan rerata skor 4,2625.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Validasi Model**

Validasi Isi	
Indikator	Rerata
1. Kesesuaian latar belakang pembuatan model dengan model yang dihasilkan.	4,5
2. Kesesuaian model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk ( <i>multiple intelligence</i> )	4,1
3. Keakuratan Model	4,5
4. Pendukung Model Pembelajaran	4,28
Rerata	4,345

Keterangan: Nilai Maksimum = 5,0

### **C. Pemetaan Kecerdasan Siswa Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk**

Sebelum peneliti melakukan uji coba produk, terlebih dahulu dilakukan analisis kecerdasan di kelas yang dijadikan penelitian. Hal ini dilakukan agar guru menyiapkan model yang tepat untuk menyampaikan materi sehingga perlakuan terhadap siswa sesuai dengan jenis kecerdasan masing-masing. Dari angket berisi pernyataan yang diberikan guru, siswa diminta untuk mengisi sesuai dengan dirinya sendiri. Berikut hasil analisisnya.

**Tabel IV.6**  
**Hasil jumlah kecerdasan majemuk siswa kelas X IPS 2**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	A. Linguistik	B. Matematis	C. Visual-Spasial	D. Kinestetik-Tubuh	E. Musikal	F. Interpersonal	G. Intrapersonal	H. Naturalis
1	ADANI	6	3	2	3	4	4	4	2
2	AHMAD RAFLI	0	5	2	3	1	7	5	1
3	AKBAR ALPRIANSA	5	3	1	3	0	6	6	3
4	ANINDITA	4	2	3	3	6	3	3	3
5	ANNISA								
6	ASTRID TASYA	6	2	3	2	6	3	6	2
7	BAGAS PRATAMA								
8	DINDA ALIANDA	4	2	2	3	5	6	3	3
9	FAHRI	2	2	3	3	0	4	5	1
10	FAJRI I	3	2	4	3	4	5	5	3
11	FARHANI	4	3	3	4	4	5	3	3
12	FARISKA LANA	3	1	4	3	7	3	4	4
13	GHINA SALSABILA	4	3	3	3	7	6	3	2
14	JUANDA								
15	KEVIN	3	1	3	2	7	5	5	2
16	KINANTI	5	3	1	0	4	7	5	5
17	KRISNA	3	2	4	1	6	2	5	4
18	LARASATI	3	1	5	6	2	1	5	5
19	LULU LUTHFIAH	4	2	3	2	5	3	4	4

20	MU'AFIA	5	1	2	4	4		4	1
21	MUHAMAD VIOREL	4	2	5	2	1	4	6	4
22	MUHAMMA D AKBAR	3	0	2	5	4	4	5	4
23	MUHAMMA D CHAISAR								
24	MUHAMMA D RAIHAN	3	0	2	4	3	5	5	3
25	MUHAMMA D RIZKY	5	2	3	4	6	2	3	2
26	MUHAMMA D ZORDY								
27	PHOEBE	6	1	1	4	6	5	3	0
28	PUTRI FADLIYANI	5	3	2	2	5	5	5	2
29	RICI	5	5	3	2	1	7	4	3
30	RIKA	5	1	1	3	6	3	5	4
31	<b>ROSITA RAHMIATI</b>	4	2	3	6	5	2	4	2
32	SARAH ARISMA	5	3	1	4	4	6	3	2
33	SARAH NOVIA	4	2	2	3	3	6	6	1
34	WAHYU	5	5	4	5	6	3	3	2
35	YENI	3	2	3	4	7	1	4	4
36	ZAHRA PUTRI HIDAYAT	5	2	2	3	5	4	4	3

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Keterangan:

	Kecerdasan yang menonjol pertama
	Kecerdasan yang menonjol kedua
	Kecerdasan yang menonjol ketiga
	Kecerdasan yang menonjol keempat

Berdasarkan tabel IV.6. Dari Sembilan kecerdasan yang ada, peneliti memilih empat kecerdasan teratas untuk menentukan perlakuan yang sesuai dengan kecerdasan yang paling dominan di kelas tersebut. Kemudian untuk membedakan urutan kecerdasan berdasarkan pilihan siswa, peneliti memberikan nilai 4 untuk kecerdasan yang dipilih siswa sebagai kecerdasan pertama, nilai 3 untuk kecerdasan yang dipilih siswa sebagai kecerdasan kedua, nilai 2 untuk kecerdasan yang dipilih siswa sebagai kecerdasan ketiga, dan nilai 1 untuk kecerdasan yang dipilih siswa sebagai kecerdasan keempat.

Dipilihnya 4 kecerdasan teratas ini bertujuan, agar peneliti lebih fokus mengelola kecerdasan yang telah ada pada diri siswa untuk membantu memaksimalkan pemahaman terhadap materi pelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif. Berikut hasil analisis kecerdasan yang terdapat pada kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Jakarta.

**Tabel IV.7**  
**Hasil urutan kecerdasan siswa**

<b>Hasil urutan kecerdasan siswa</b>						
<b>Kecerdasan</b>	<b>Siswa yang memilih</b>				<b>Total</b>	<b>Urutan</b>
	<b>Ungu (4)</b>	<b>Biru (3)</b>	<b>Kuning (2)</b>	<b>Merah (1)</b>		
Linguistik	5	12	9	3	29	1
Logika-Matematika	0	3	4	11	18	6
Visual-Spasial	0	5	7	12	24	4
Kinestetik-Tubuh	3	4	13	8	28	2
Musikal	13	6	6	1	26	3
Interpersonal	11	8	5	2	26	3
Intrapersonal	8	12	4	2	26	3
Naturalis	0	5	9	7	21	5

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.37. di atas dapat disimpulkan, bahwa empat kecerdasan yang paling dominan di kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Jakarta Pusat adalah (1) Kecerdasan Linguistik dengan nilai 29, (2) Kecerdasan Kinestetik dengan nilai 28 (3) Kecerdasan Musik, Interpersonal, Intrapersonal dengan nilai 26 (4) Visual Spasial dengan nilai 24. Pengetahuan peneliti tentang kecerdasan yang paling menonjol di kelas X IPS 2 SMA Negeri 4 Jakarta Pusat sangat berpengaruh terhadap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), terutama pada bagian langkah-langkah pembelajaran.

**D. Perbedaan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional**

Penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X-IPS 2 dan X-IPA 2 SMA Negeri 4 Jakarta Pusat bertujuan untuk melihat perbedaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilihat dari aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan. Penilaian dilakukan dengan dua cara yaitu pemberian soal pilihan ganda dan siswa diminta untuk menilai sendiri bagaimana hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa ketika diajarkan menggunakan model pembelajaran yang lama dan yang baru pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Sebelum peneliti melakukan eksperimen pada siswa, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok siswa sebelum diberi perlakuan. Setelah mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok siswa selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui varians dari beberapa populasi sama atau tidak. Pada bagian akhir peneliti melakukan uji hipotesis

untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1. Deskripsi Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pre test siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel IV.28 berikut:

**Tabel IV.8**

#### **Statistik Deskriptif data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistics	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	62.4571	56.9143
Standar Deviasi	7.30971	7.37791
Minimum	48.00	40.00
Maksimum	78.00	70
Varians	53.432	55.434
Jumlah Siswa	35	35

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.29 dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen adalah 48.00 dan nilai tertinggi yaitu 78.00 sedangkan nilai terendah pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol adalah 40.00 dan nilai tertinggi adalah 70.00. Adapun nilai standar deviasi pada kelas kelas eksperimen adalah 7.30971 dengan variasi 53.432 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 7.37791 dengan variasi 55.434.

Data pre test ekonomi ini merupakan hasil nilai belajar siswa yang menjawab tes dari soal ekonomi sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis *multiple intelligence*.

## 2. Deskripsi Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil pre test siswa untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel IV.30. berikut:

**Tabel IV.9**

### **Statistik Deskriptif data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Statistics	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Mean	90.2000	66.8857
Standar Deviasi	5.465	1.0615E1
Minimum	67	40
Maksimum	100	87
Varians	29.871	112.692
Jumlah Siswa	35	35

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.30. dapat dilihat bahwa nilai terendah hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas eksperimen adalah 67 dan nilai tertinggi yaitu 100, sedangkan nilai terendah pada mata pelajaran ekonomi pada kelas kontrol adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 87. Adapun nilai standar deviasi pada kelas kelas eksperimen adalah 5.465 dengan variasi 29.871 sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 1.0615E1 dengan variasi 112.692

Data pos test ekonomi ini merupakan hasil nilai belajar siswa yang menjawab tes dari soal ekonomi sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran ekonomi berbasis *multiple intelligence*.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas data hasil test ini adalah:

Ho: Sampel berasal dari populasi data berdistribusi normal.

Ha: Sampel berasal dari populasi data yang tidak berdistribusi normal.

Pengujian yang dilakukan ketika menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian ini data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Rangkuman uji normalitas pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program SPSS 16 for Windows, dapat di lihat pada tabel...berikut:

**Tabel IV.10**  
**Rangkuman Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Signifikansi <i>Kolmogorov Smirnov</i>			
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
0.171	0.000	0.001	0.064

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Dari tabel IV.31. dapat dilihat bahwa uji normalitas data pre test untuk kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0.171 sedangkan pre test untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,001 dimana nilai signifikansi pre test kelas kontrol lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai pre test dalam pembelajaran ekonomi tentang manajemen baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak terdistribusi normal.

Sama halnya dengan nilai post test kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi 0.000 sedangkan post test untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,064. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai post test kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varians dari beberapa populasi sama atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan metode uji Levene's dengan program SPSS 16 for Windows. Adapun hipotesis yang diajukan pada uji homogenitas ini yaitu:

Ho: Data berasal dari populasi bervariasi homogen.

Ha: Data berasal dari populasi tidak bervariasi homogen.

**Tabel IV.11**

### **Rangkuman Uji Homogenitas Data Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Signifikansi Levene's		Keterangan
Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan	
0.979	0.001	Tidak Homogen

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.32.dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Levene's sebelum perlakuan adalah 0.979. Nilai ini lebih besar dari harga yang ditetapkan yaitu 0,05 jadi dapat dikatakan bahwa data pre test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Selanjutnya untuk data setelah perlakuan diperoleh nilai signifikansi 0.001 dimana nilai ini lebih kecil dari harga alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data pos test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak homogen. .

## 3) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, ternyata data kedua kelas tidak normal dan tidak homogen. Sehingga pengujian perbedaan rata-rata data hasil post test dengan

menggunakan statistik *non-parametrik* yaitu uji-t menggunakan *Mann-Whitney Test* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  uji dua pihak, (*sig two tailed*). Adapun hipotesis yang diajukan pada uji hipotesis ini yaitu:

Ho: tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel IV.12**

**Hasil Uji Mann-Whitney Post test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data	Asymp.Sig	A	Ket.
Postes kelas eksperimen dan kontrol	0.000	0.05	Terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel IV.33 diperoleh angka signifikansi pada postes adalah 0.000. oleh karena angka signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka Ho di tolak, dengan kata lain terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar antara dua kelas (eksperimen dan kontrol).

**4) Uji Mann-Whitney dari hasil penilaian siswa**

**Tabel IV.13**

**Statistik Deskriptif data Pos Tes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dari penilaian siswa**

Kinerja Produk Lama	Aspek-aspek penilaian	Kinerja Produk Baru
41,93%	Hasil belajar	68,57%
45,16%	Kecepatan pemahaman	64,28%
41,93%	Keaktifan	66,42%
43,01%	Rata-rata	66,42%

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel IV.30 tersebut terlihat bahwa kinerja produk baru jauh lebih tinggi dari kinerja produk lama. Rata-rata kinerja produk lama = 43,01% dan rata-rata

kinerja produk baru 66,42%. Hasil belajar kognitif produk lama = 41,93% produk baru 68,57%. Kecepatan pemahaman siswa dengan produk lama = 45,16% produk baru 64,28%. Keaktifan siswa dengan produk lama 41,93% sedangkan produk baru 66,42%.

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan dari 3 aspek dengan membandingkan kinerja produk lama dan produk baru, peneliti menggunakan Uji Mann-Whitney. Uji Mann-Whitney terhadap 3 aspek tersebut dapat dilihat pada tabel IV.14.

**Tabel IV.14**

**Hasil Uji Mann-Whitney Test aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan**

Aspek	Asymp.Sig	A	Ket.
Hasil belajar	0.000	0.05	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kecepatan pemahaman	0.000	0.05	Terdapat perbedaan yang signifikan
Keaktifan	0.000	0.05	Terdapat perbedaan yang signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan Tabel IV.14 diperoleh angka signifikansi pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman, dan keaktifan siswa adalah 0.000. Oleh karena angka signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  di tolak, dengan kata lain terdapat perbedaan secara signifikan pada aspek hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa antara dua kelas (eksperimen dan kontrol). Dimana model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) lebih baik dalam hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa.

### **E. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk yang sesuai dilaksanakan oleh guru ekonomi SMA**

Hasil angket kebutuhan dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan guru. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk dituangkan dalam bentuk buku pedoman model pembelajaran yang dapat dilihat pada lampiran.

Struktur penyusunan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap siswa dan guru dihapkan sesuai dengan isi materi pembelajaran, mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran, mengutamakan kegiatan praktik atau latihan dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan keinginan guru tersebut maka peneliti menyusun sebuah model pembelajaran ekonomi yang merujuk kepada buku mode-model pembelajaran karya Rusman. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar (2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu (3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan mengajar di kelas (4) Memiliki bagian bagian model yang dinamakan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*) dan adanya prinsip-prinsip pembelajaran (5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran (6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model yang dipilihnya.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti, analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV mengenai pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. Proses pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) pada SMA Negeri 4 Jakarta Pusat mengikuti tahapan-tahapan kegiatan penelitian *Research and Development* menurut Sugiono.
2. Prototipe model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dinilai valid secara isi dengan rerata skor 4,2625.
3. Hasil pemetaan kecerdasan dominan siswa di kelas X-IPS 2 adalah (1) Kecerdasan Linguistik dengan nilai 29, (2) Kecerdasan Kinestetik dengan nilai 28 (3) Kecerdasan Musik, Interpersonal, Intrapersonal dengan nilai 26 (4) Visual Spasial dengan nilai 24.

4. Perbedaan nilai pada kelas kontrol dan eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan dimana hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) lebih baik dari model pembelajaran konvensional.
5. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk dituangkan dalam buku pedoman model pembelajaran yang terdiri dari beberapa spesifikasi tertentu.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat, maka peneliti menemukan ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk dengan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Tahapan-tahapan penelitian *Research and Development* menurut Sugiono membantu peneliti untuk mengetahui potensi dan masalah di SMA Negeri 4 Jakarta sampai tahap pembuatan produk model pembelajaran.
2. Model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) valid secara isi untuk diterapkan di dalam pembelajaran.
3. Guru mengetahui strategi maupun metode yang akan digunakan kepada siswa yang memiliki kecerdasan yang beragam.

4. Penerapan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dapat meningkatkan hasil belajar, kecepatan pemahaman,, dan keaktifan siswa.
5. Desain model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang dituangkan dalam buku pedoman dapat membantu guru untuk menerapkan model pembelajaran tersebut.

### **C. Saran**

1. Diharapkan dengan pengembangan model pembelajaran ini, pembaca memiliki gambaran tahap-tahap R&D menurut Sugiono yang pada akhirnya memberikan semangat untuk menciptakan suatu produk baru terkhusus dalam bidang pendidikan.
2. Guru dan pembaca dapat menerapkan model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk ini dalam pembelajaran di kelas.
3. Guru dan pembaca membuat rencana pembelajaran ekonomi sesuai kecerdasan yang dimiliki siswa.
4. Untuk meningkatkan hasil belajar, kecepatan pemahaman dan keaktifan siswa di dalam kelas, guru dapat menerapkan model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk.
5. Guru memperlengkapi diri dengan membaca buku pedoman model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawilayah, Robi'atul. **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Plus AL-Kautsar Blimbing Malang**. Skripsi Sarjana. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Ahmad, Zainal Arifin. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teori Multiple Intelligence, **Jurnal Pendidikan**. Desember 2015.
- Amstrong, Thomas. **Kecerdasan Multipel di dalam Kelas**. Jakarta: Indeks, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Campbell, L., Campbell, B., dan Dickinson. **Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan**. Depok :Iniasi Press, 2002.
- Deliarnov. **Perkembangan Pemikiran Ekonomi**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Fathurrohman, Muhammad. **Model-Model Pembelajaran Inovatif**. Jogjakarta: AR-RUSSMEDIA, 2013.
- Gangadev dan Rav. Multiple Intelligence Based Curricullum To Enhance Inclusive Eductaion To Bring Out Human Potential, **International Journal of Advanced Research**. Agustus 2014.
- Prasetyo, J.J.Reza dan Andriani, Yeni. **Multiply Your Multiple Intelligence**. Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Rusman, **Model-Model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarnapi. **Peringkat Pendidikan Indonesia Masih Rendah**. 2016.  
<http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/06/18/peringkat-pendidikan-indonesia-masih-rendah-372187>. (Diakses tanggal 28 Maret 2017).
- Setiawan, Hendra. **Definisi Pengembangan Menurut Beberapa Ahli dan Definisi Bahan Ajar**. 2017.<http://banghens.blogspot.co.id/2016/09/definisi-pengembangan-menurut-beberapa.html?m=1>. (Diakses tanggal 20 Juli 2017).
- Sugiyono, **Metode Penelitian Administrasi**. Bandung: Alfabeta, 2010.

- Syaifurahman dan Tri Ujiati. **Manajemen Dalam Pembelajaran**. Jakarta: Indeks, 2013.
- Tirtarahardja, Umar dan S. L.La Sulo, **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Rineka Cipta,2005
- Tri Pratini, **Terpuruknya Kualitas Pendidikan Indonesia**. 2017. [http://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia\\_56f0ddcc7097739808c6b62a](http://www.kompasiana.com/tripratini3/terpuruknya-kualitas-pendidikan-di-indonesia_56f0ddcc7097739808c6b62a). (Diakses tanggal 29 Mei 2017).
- Widiastuti, Anik, et al. **Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X Kurikulum 2013**. Klaten: Cempaka Putih, 2013.
- Winarti Atiek., Yuanita Leny., dan Nur Muhammad. Pengembangan Model Pembelajaran “CERDAS” Berbasis Teori Multiple Intrelligence Pada Pembelajaran IPA, **Jurnal Pendidikan**. Universitas Lambung Mangkurat: Julnal Pendidikan Mei 2015,45.
- YALMANCI, Sibel GÜRBÜZOĞLU dan Can GÖZÜM, Candidate Ali İbrahim. The Effect Of Multiple Intelligence Theory Based Teaching On Students’ Achievement And Retention Of Knowledge (Example Of The Enzymes Subject), **International Journal on New Trends in Education and Their Implication**. Juli 2013.
- Yaumi, Muhammad. **Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences**. Jakarta: Dian Rakyat, 2012.
- Yumi, Muhammad. **Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)**, Jakarta: Kencana, 2013
- Zulkarnaen, Ziko Hadi. **Rendahnya Kualitas Pendidikan Indonesia**. 2014. [http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia\\_54f5f924a3331184118b45e6](http://www.kompasiana.com/zicohadi/rendahnya-kualitas-pendidikan-di-indonesia_54f5f924a3331184118b45e6). (Diakses tanggal28 Maret 2017).

# LAMPIRAN

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai PKL

## DOKUMENTASI



## PANDUAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah menurut Bapak pembelajaran ekonomi itu ?
2. Bagaimana kegiatan pembelajaran ekonomi yang biasa terlaksana di SMA N 4 Jakarta Pusat ini ?
3. Apakah menurut Bapak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi ?
4. Apa penyebab siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi ?
5. Apa yang Bapak ketahui tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) ?
6. Bagaimanakah penerapan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) yang telah dilakukan SMA 4 Jakarta Pusat dalam pembelajaran ?
7. Apakah Bapak selalu menggunakan strategi belajar yang disesuaikan dengan kecerdasan siswa ?
8. Model pembelajaran apakah yang sering Bapak gunakan ketika mengajar di kelas ?
9. Apakah model tersebut dirasa sudah tepat ? mengapa ?
10. Model seperti apakah yang dapat mengakomodir seluruh kecerdasan siswa dalam kelas ?
11. Apakah menurut Bapak perlu dikembangkan sebuah model mengajar berbasis kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dalam pembelajaran ekonomi ?

## HASIL ANALISIS TES KECERDDASAN SISWA KELAS X IPS 2

### Hasil jumlah kecerdasan majemuk sisw4a kelas X IPS 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	A. Linguistik	B. Matematis	C. Visual-Spasial	D. Kinestetik-Tubuh	E. Musikal	F. Interpersonal	G. Intrapersonal	H. Naturalis
1	ADANI	6	3	2	3	4	4	4	2
2	AHMAD RAFLI	0	5	2	3	1	7	5	1
3	AKBAR ALPRIANS A	5	3	1	3	0	6	6	3
4	ANINDITA	4	2	3	3	6	3	3	3
5	ANNISA								
6	ASTRID TASYA	6	2	3	2	6	3	6	2
7	BAGAS PRATAMA								
8	DINDA ALIANDA	4	2	2	3	5	6	3	3
9	FAHRI	2	2	3	3	0	4	5	1
10	FAJRI I	3	2	4	3	4	5	5	3
11	FARHANI	4	3	3	4	4	5	3	3
12	FARISKA LANA	3	1	4	3	7	3	4	4
13	GHINA SALSABILA	4	3	3	3	7	6	3	2
14	JUANDA								
15	KEVIN	3	1	3	2	7	5	5	2
16	KINANTI	5	3	1	0	4	7	5	5

17	KRISNA	3	2	4	1	6	2	5	4
18	LARASATI	3	1	5	6	2	1	5	5
19	LULU LUTHFIAH	4	2	3	2	5	3	4	4
20	MU'AFA	5	1	2	4	4		4	1
21	MUHAMAD VIOREL	4	2	5	2	1	4	6	4
22	MUHAMM AD AKBAR	3	0	2	5	4	4	5	4
23	MUHAMM AD CHAI SAR								
24	MUHAMM AD RAIHAN	3	0	2	4	3	5	5	3
25	MUHAMM AD RIZKY	5	2	3	4	6	2	3	2
26	MUHAMM AD ZORDY								
27	PHOEBE	6	1	1	4	6	5	3	0
28	PUTRI FADLIYANI	5	3	2	2	5	5	5	2
29	RICI	5	5	3	2	1	7	4	3
30	RIKA	5	1	1	3	6	3	5	4
31	<b>ROSITA RAHMIATI</b>	4	2	3	6	5	2	4	2
32	SARAH ARISMA	5	3	1	4	4	6	3	2
33	SARAH NOVIA	4	2	2	3	3	6	6	1
34	WAHYU	5	5	4	5	6	3	3	2

35	YENI	3	2	3	4	7	1	4	4
36	ZAHRA PUTRI HIDAYAT	5	2	2	3	5	4	4	3

Keterangan:

	Kecerdasan yang menonjol pertama
	Kecerdasan yang menonjol kedua
	Kecerdasan yang menonjol ketiga
	Kecerdasan yang menonjol keempat

### Hasil urutan kecerdasan siswa

Hasil urutan kecerdasan siswa						
Kecerdasan	Siswa yang memilih				Total	Urutan
	Ungu (4)	Biru (3)	Kuning (2)	Merah (1)		
Linguistik	5	12	9	3	29	1
Logika-Matematika	0	3	4	11	18	6
Visual-Spasial	0	5	7	12	24	4
Kinestetik-Tubuh	3	4	13	8	28	2
Musikal	13	6	6	1	26	3
Interpersonal	11	8	5	2	26	3
Intrapersonal	8	12	4	2	26	3
Naturalis	0	5	9	7	21	5

### HASIL UJI COBA KELAS EKSPERIMEN

<b>Kelas Eksperimen</b>				
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai Pretest</b>	<b>Nilai Posttest ke-1</b>	<b>Nilai Posttest ke-2</b>
1	ADANI FALAH RUSLI	76	87	87
2	AHMAD RAFLI ANANDA PUTRA	68	87	87
3	AKBAR ALPRIANSAH HIDAYAT	74	87	93
4	ANINDITA PRAMESWARI	60	100	93
5	ANNISA NURINTHA FITRI	58	60	87
6	ASTRID TASYA	56	100	93
7	BAGAS PRATAMA DALLI	54	80	93
8	DINDA ALIANDA	72	87	87
9	FAHRI SYAIFULLAH	64	87	87
10	FAJRI INDRA JIWARA	58	93	87
11	FARHANI RATU ANNISA	60	80	93
12	FARISKA LANA KUSMANTO	66	87	93
13	GHINA SALSABILA	56	93	93
14	KEVIN LIANTO DJAYA	64	87	93
15	KINANTI AYU DWI PUTRI	64	93	93
16	KRISNA PRAMULYA PUTRA	60	87	67
17	LARASATI MAULI AMANE HENDRYANTO	56	93	93
18	LULU LUTHFIAH	68	93	93
19	MU'AFA NASHR THALIB FAZANURSYA	64	100	87
20	MUHAMAD VIOREL RIVALDI	48	73	93
21	MUHAMMAD AKBAR FADHILA	52	67	87
22	MUHAMMAD CHAISAR NAUVAL	64	87	80
23	MUHAMMAD RAIHAN NAUFAL HAKIM	64	87	93
24	MUHAMMAD RIZKY FAUZAN	60	87	93
25	MUHAMMAD ZORDY	54	87	87
26	PHOEBE PRAMESWARI	78	93	93
27	PUTRI FADLIYANI	72	100	93
28	RICI	64	87	87
29	RIKA MEISYAH RATNASARI	50	87	93
30	ROSITA RAHMIATI	66	80	93
31	SARAH ARISMA	58	80	93
32	SARAH NOVIA ANDINI	66	87	87

33	WAHYU ISTIQOMAH	64	80	93
34	YENI AYU KUSUMA WARDANI	72	100	100
35	ZAHRA PUTRI HIDAYAT	56	87	93

### HASIL UJI COBA KELAS KONTROL

<b>Kelas Kontrol</b>				
No.	Nama	Nilai Pretest	Nilai Posttest ke-1	Nilai Posttest ke-2
1	AHMAD RAZI	54	60	60
2	AHMAD ZUFAR	56	73	53
3	ANGELINA ASSA	48	67	73
4	ARYA BAGUS VASHTYA	58	67	60
5	AYU SALSHANIA PUTRI	62	73	80
6	AZZAHRA	66	80	73
7	DAFFA	64	33	60
8	DESTINY HARTANTI ROSADI	60	67	60
9	DIMAS SATRIO ANGGORO	52	73	80
10	FRIZQI VANDIO	60	80	73
11	HAFIZHOE HAQQI	48	67	60
12	IDHAM FIRDAUS	62	73	47
13	IMELIA PUTRI	54	73	80
14	LUCKY ANANTA MULYANTO	40	60	40
15	MAYA TALITHA AZ ZAHRA	40	80	67
16	MEGA SUTAN SIREGAR	56	67	73
17	MUHAMMAD NAUFAL RAMADHAN	52	87	87
18	MUSRINAH AZZAHRA	66	80	80
19	NADILLA WAHYUNINGRUM	42	80	73
20	NAFIRA SALSABILA	66	60	80
21	NUR ALFIYAH OCTAVIA	62	60	67
22	OKA AURA	62	80	73
23	RINDANG ATRAS SATRIANI	52	73	67
24	RIYADH AHMAD FARIDZ	56	73	60
25	SHAFIRAH ALIYSYAH	70	80	80
26	THARIQ MAHATHIR ADINATA	60	67	47
27	VELLY ALMAIDA PUTRI	64	60	60
28	WAHYU BAGUS SUBIYANTO	60	80	60
29	ADELLA	50	73	73
30	YUDHIS TIRA	60	73	67
31	TSAMARA	50	87	60

32	TIRO	60	67	67
33	MANEHALJIT	60	67	67
34	DAFFA RIZKI	60	67	67
35	DHAULAGIRI	60	67	67

**PENILAIAN SISWA TERHADAP PRODUK LAMA DAN BARU**

<b>EFEKTIVITAS MODEL BARU</b>				
<b>Nama Siswa</b>	<b>skor untuk butir no:</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
ADANI FALAH RUSLI	3	3	3	9
AHMAD RAFLI ANANDA PUTRA	3	3	3	9
AKBAR ALPRIANSAH HIDAYAT	2	2	2	6
ANINDITA PRAMESWARI	3	4	3	10
ANNISA NURINTHA FITRI	3	3	3	9
ASTRID TASYA	2	2	2	6
BAGAS PRATAMA DALLI	3	4	3	10
DINDA ALIANDA	3	2	2	7
FAHRI SYAIFULLAH	2	2	2	6
FAJRI INDRA JIWARA	3	3	4	10
FARHANI RATU ANNISA	3	2	3	8
FARISKA LANA KUSMANTO	2	2	3	7
GHINA SALSABILA	3	3	3	9
KEVIN LIANTO DJAYA	3	2	2	7
KINANTI AYU DWI PUTRI	4	3	4	11
KRISNA PRAMULYA PUTRA	3	4	2	9
LARASATI MAULI AMANE HENDRYANTO	4	4	3	11
LULU LUTHFIAH	3	2	3	8
MU'AFANASHR THALIB FAZANURSYA	2	1	1	4
MUHAMAD VIOREL RIVALDI	2	2	2	6
MUHAMMAD AKBAR FADHILA	3	3	3	9
MUHAMMAD CHAISAR NAUVAL	3	2	2	7
MUHAMMAD RAIHAN NAUFAL HAKIM	3	3	3	9
MUHAMMAD RIZKY FAUZAN	3	3	3	9
MUHAMMAD ZORDY	4	3	4	11
PHOEBE PRAMESWARI	3	3	3	9
PUTRI FADLIYANI	2	2	2	6
RICI	2	2	2	6
RIKA MEISYAH RATNASARI	2	2	2	6
ROSITA RAHMIATI	3	3	3	9
SARAH ARISMA	3	2	3	8
SARAH NOVIA ANDINI	3	3	3	9

WAHYU ISTIQOMAH	2	2	2	6
YENI AYU KUSUMA WARDANI	2	1	2	5
ZAHRA PUTRI HIDAYAT	2	3	3	8
<b>TOTAL</b>				<b>279</b>

<b>EFEKTIVITAS MODEL LAMA</b>				
<b>Nama Siswa</b>	<b>skor untuk butir no:</b>			<b>Jumlah</b>
	<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	
AHMAD RAZI	1	1	1	7
AHMAD ZUFAR	2	3	2	4
ANGELINA ASSA	1	1	1	5
ARYA BAGUS VASHTYA	1	2	2	6
AYU SALSHANIA PUTRI	2	2	2	4
AZZAHRA	2	3	3	7
DAFFA	3	3	3	3
DESTINY HARTANTI ROSADI	1	2	1	3
DIMAS SATRIO ANGGORO	2	2	2	7
FRIZQI VANDIO	1	1	1	4
HAFIZHOE HAQQI	4	3	2	3
IDHAM FIRDAUS	2	1	1	3
IMELIA PUTRI	2	2	1	4
LUCKY ANANTA MULYANTO	1	1	1	4
MAYA TALITHA AZ ZAHRA	2	3	2	4
MEGA SUTAN SIREGAR	1	1	2	6
MUHAMMAD NAUFAL RAMADHAN	2	2	3	7
MUSRINAH AZZAHRA	2	2	2	4
NADILLA WAHYUNINGRUM	2	1	1	7
NAFIRA SALSABILA	2	1	1	3
NUR ALFIYAH OCTAVIA	1	2	1	5
OKA AURA	1	1	1	4
RINDANG ATRAS SATRIANI	1	1	1	9
RIYADH AHMAD FARIDZ	1	2	1	3
SHAFIRAH ALIYSYAH	2	2	3	6
THARIQ MAHATHIR ADINATA	1	1	1	4
VELLY ALMAIDA PUTRI	1	1	1	9
WAHYU BAGUS SUBIYANTO	2	2	3	6
ADELLA	1	2	1	5
YUDHIS TIRA	2	2	2	3
TSAMARA	1	2	2	7
TIRO	2	1	1	3
<b>TOTAL</b>				<b>159</b>

## PERTANYAAN UNTUK GURU

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

1. Model apa yang sering dipergunakan guru untuk mengajar ekonomi dalam satu pertemuan di kelas ?
  - a. Satu model saja, sebutkan.....
  - b. Tidak jelas menggunakan model apa
  - c. Menggunakan lebih dari satu model, sebutkan.....
  - d. Disesuaikan dengan materi dan jenis kecerdasan siswa
  - e. ....
  
2. Sebaiknya model pembelajaran ekonomi yang seperti apakah yang baik diterapkan di kelas ?
  - a. Satu model, yaitu.....
  - b. Model yang sesuai dengan karakteristik siswa
  - c. Model yang sesuai dengan isi materi pembelajaran
  - d. Model yang sesuai dengan kemampuan guru
  - e. ....
  
3. Bagaimanakah respon siswa ketika belajar ekonomi dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lainya ?
  - a. Sangat antusias
  - b. Antusias
  - c. Cukup antusias
  - d. Kurang antusias
  - e. Tidak antusias
  
4. Menurut Bapak/Ibu cara penyampaian seperti apakah yang paling disukai anak?
  - a. Banyak mendengarkan penjelasan
  - b. Banyak menggunakan praktik atau latihan
  - c. Banyak mencatat
  - d. Berkelompok
  - e. ....
  
5. Apakah Bapak/Ibu tahu jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya ?
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Cukup Tahu

- d. Kurang Tahu
  - e. Tidak tahu
6. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang teori kecerdasan majemuk/*multiple intelligence* ?
- a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Cukup tahu
  - d. Kurang tahu
  - e. Tidak tahu
7. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ekonomi di dalam kelas?
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Pernah
  - d. Tidak pernah
  - e. Tidak mengenal
8. Apakah Bapak/Ibu memerlukan sebuah pengembangan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/*multiple intelligence* ?
- a. Sangat perlu
  - b. Perlu
  - c. Cukup perlu
  - d. Kurang perlu
  - e. Tidak perlu
9. Jika ada model berbasis kecerdasan majemuk/*multiple intelligence*, maka bentuk model seperti apakah yang diharapkan oleh Bapak/Ibu Guru?
- a. Hanya berupa nama metode dan teori yang melandasinya saja
  - b. Mencakup garis besar pembelajaran saja
  - c. Mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran
  - d. Seperti RPP
  - e. ....
10. Bagaimanakah keaktifan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?
- a. Sangat tinggi
  - b. Tinggi
  - c. Cukup tinggi
  - d. Kurang
  - e. Rendah
11. Apakah kendala Bapak/Ibu dalam mengajarkan materi ekonomi di kelas ?
- a. Latar belakang siswa yang bervariasi
  - b. Materi ekonomi dianggap mata pelajaran yang tidak penting
  - c. Kurangnya motivasi siswa

- d. Tidak adanya model yang tepat sesuai dengan kecerdasan siswa
  - e. ....
12. Perlukah diadakan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan sebuah pengembangan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/*multiple intelligence*?
- a. Sangat perlu
  - b. Perlu
  - c. Cukup perlu
  - d. Kurang perlu
  - e. Tidak perlu

### PERTANYAAN UNTUK SISWA

**Nama** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

1. Apakah pembelajaran ekonomi membuat Anda antusias mengikutinya ?
  - a. Sangat antusias
  - b. Antusias
  - c. Cukup antusias
  - d. Kurang antusias
  - e. Tidak antusias
  
2. Apakah menurut Anda cara belajar setiap siswa itu berbeda-beda ?
  - a. Sama semua
  - b. Rata-rata sama
  - c. Sedikit yang sama
  - d. Berbeda
  - e. Tidak tahu
  
3. Apakah cara mengajar guru itu harus sesuai dengan masing-masing cara belajar Anda ?
  - a. Harus
  - b. Iya
  - c. Tidak harus
  - d. Tidak
  - e. Boleh
  
4. Apakah pembelajaran ekonomi selama ini di kelas sudah disesuaikan dengan masing-masing cara belajar Anda ?
  - a. Sudah
  - b. Terkadang
  - c. Pernah
  - d. Belum
  - e. Tidak tahu
  
5. Cara belajar seperti apakah yang paling anda sukai ?
  - a. Banyak mendengarkan penjelasan
  - b. Banyak menggunakan praktik atau latihan
  - c. Banyak mencatat
  - d. Berkelompok
  - e. ....
  
6. Apakah anda tahu tentang kecerdasan majemuk/*multiple intelligence* ?
  - a. Sangat tahu
  - b. Tahu
  - c. Cukup tahu
  - d. Kurang tahu
  - e. Tidak tahu

7. Apakah anda kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi ?
  - a. Sangat kesulitan
  - b. Kesulitan
  - c. Cukup kesulitan
  - d. Kadang kesulitan
  - e. Tidak kesulitan
  
8. Apakah kendala Anda dalam mempelajari materi ekonomi ?
  - a. Materi ekonomi sulit untuk dipahami
  - b. Materi ekonomi tidak ada hubungannya dengan kehidupan saat ini
  - c. Cukup kesulitan
  - d. Tidak adanya model yang tepat sesuai dengan kecerdasan yang kami miliki
  - e. ....
  
9. Perlukah diadakan peningkatan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/*multiple intelligence* ?
  - a. Sangat perlu
  - b. Perlu
  - c. Cukup perlu
  - d. Kurang perlu
  - e. Tidak perlu

## LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN MODEL PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk ( <i>Multiple Intelligence</i> )
Mata Pelajaran	: Ekonomi
Materi	: Manajemen
Sasaran	: Siswa SMA NEGERI 4 JAKARTA

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Instansi : .....

Produk pembelajaran yang pernah dibuat : .....

(bahan ajar/media/metode)

### I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Membaca dan mengamati dengan seksama isi dan tampilan model.
2. Memberikan nilai berupa tanda ( √ ) yang tersedia di aspek penilaian dengan kategori penilaian yang ditentukan dibawah ini:

Skor	Kategori	Rentangan Nilai
5	Sangat baik	86-100
4	Baik	71-85
3	Cukup	56-70
2	Kurang	41-55
1	Sangat kurang	26-40

3. Jika tidak paham dengan indikator yang disajikan, dapat melihat keterangan pada kolom deskripsi.
4. Memberikan catatan-catatan khusus tentang kekurangan dan atau perbaikan model.
5. Memberikan kesimpulan tentang kelayakan model dan validasi akhir dengan paraf ahli.

## II. ASPEK PENILAIAN

### A. ASPEK KELAYAKAN ISI

Indikator	Butir Penilaian	1	2	3	4	5
1. Kesesuaian latar belakang pembuatan model dengan model yang dihasilkan	a. Permasalahan yang diungkapkan					
	b. Kemungkinan penggunaannya dalam pembelajaran ekonomi					
2. Kesesuaian model pembelajaran ekonomi berbasis kecerdasan majemuk (multiple intelligence)	c. Kelengkapan langkah-langkah pembelajaran					
	d. Kesesuaian cara identifikasi kecerdasan					
	e. Keluasan model untuk dapat dikembangkan guru					
3. Keakuratan Model	f. Keakuratan konsep dan definisi					
	g. Keakuratan hubungan langkah-langkah pembelajaran dengan materi ekonomi					
4. Pendukung Model Pembelajaran	h. Pustaka atau bahan acuan yang digunakan dalam menyusun model harus akurat.					
	i. Penalaran terhadap model					
	j. Keterkaitan teori kecerdasan majemuk, pembelajaran ekonomi, dan model pembelajaran					
	k. Komunikasi Model					
	l. Penerapan Model					
	m. Kemenarikan langkah-langkah pembelajaran					
	n. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh					

**III. KRITIK DAN SARAN**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**IV. KESIMPULAN**

Model pembelajaran ekonomi berbasis teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dinyatakan \*) :

1. Layak digunakan tanpa ada revisi.
2. Layak digunakan dengan revisi.
3. Tidak layak digunakan.

\*) lingkari salah satu.

Jakarta 03 Mei 2017

Praktisi,

( \_\_\_\_\_ )

NIP

### Hasil analisis butir pertanyaan angket kebutuhan kepada guru

No	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase
1.	Sebagai guru, model pembelajaran apa yang sering anda gunakan dalam mengajar ekonomi di dalam kelas?	a. Satu model saja	0	0%
		b. Tidak jelas menggunakan model apa	0	0%
		c. Menggunakan lebih dari satu model	2	100%
		d. Disesuaikan dengan jenis ateri dan jenis kecerdasan	0	0
		e.....	0	0
2.	Model pembelajaran ekonomi seperti apakah yang baik diterapkan di kelas?	a. Satu model saja	0	
		b. Model yang sesuai dengan isi materi pembelajaran	0	
		c. Model yang sesuai dengan kemampuan guru	2	
		d. Model yang sesuai dengan kemampuan guru	0	
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	
3	Bagaimanakah respon siswa ketika belajar ekonomi dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lainnya ?	a. Sangat antusias	0	
		b. Antusias	1	
		c. Cukup antusias	1	
		d. Kurang antusias	0	
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	
4	Menurut Bapak/Ibu cara penyampaian seperti apakah yang paling disukai anak saat ini?	a. Banyak mendengarkan penjelasan	0	
		b. Banyak menggunakan praktik dan latihan	1	
		c. Banyak mencatat	1	
		d. Berkelompok	0	
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	
5.	Apakah Bapak/Ibu tahu jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya?	a. Sangat tahu	1	
		b. Tahu	1	
		c. Cukup tahu	0	
		d. Kurang tahu	0	
		e. Tidak tahu	0	
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang	a. Sangat tahu	1	
		b. Tahu	0	

	teori kecerdasan majemuk/multiple intelligence ?	c. Cukup tahu	1	
		d. Kurang tahu	0	
		e. Tidak tahu	0	
7.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ekonomi di dalam kelas?	a. Selalu	0	
		b. Sering	0	
		c. Pernah	2	
		d. Tidak pernah	0	
		e. Tidak mengenal	0	
8.	Apakah Bapak/Ibu memerlukan sebuah pengembangan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/multiple intelligence ?	a. Sangat perlu	0	
		b. Perlu	2	
		c. Cukup perlu	0	
		d. Kurang perlu	0	
		e. Tidak perlu	0	
9.	Jika ada model berbasis kecerdasan majemuk/multiple intelligence, maka bentuk model seperti apakah yang diharapkan oleh Bapak/Ibu Guru?	a. Hanya berupa nama model dan teori yang melandasinya saja	0	
		b. Mencakup garis besar pembelajaran saja	0	
		c. Mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran	2	
		d. Seperti RPP	0	
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	
10.	Bagaimanakah keaktifan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?	a. Sangat tinggi	0	
		b. Tinggi	1	
		c. Cukup tinggi	1	
		d. Kurang	0	
		e. Rendah	0	
11.	Apakah kendala yang sering Bapak/Ibu temukan dalam mengajarkan materi ekonomi di kelas ?	a. Latar belakang siswa yang bervariasi	1	
		b. Materi ekonomi dianggap mata pelajaran yang tidak penting	0	
		c. Kurangnya motivasi siswa	0	
		d. Tidak adanya model yang tepat sesuai dengan kecerdasan siswa	1	
12.	Perlukah diadakan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan sebuah model pengembangan model baru yang berlandaskan teori	a. Sangat perlu	1	
		b. Perlu	1	
		c. Cukup perlu	0	
		d. Kurang perlu	0	
		e. Tidak perlu	0	

kecerdasan majemuk/ <i>multiple</i> <i>intelligence</i>			
---	--	--	--

**Hasil analisis angket kebutuhan kepada siswa**

No	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab	Presentase
1.	Apakah pembelajaran ekonomi membuat Anda antusias mengikutinya ?	a. Sangat antusias	3	8,33%
		<b>b. Antusias</b>	<b>18</b>	<b>50,00%</b>
		c. Cukup antusias	11	30,56%
		d. Kurang antusias	2	5,56%
		e. Tidak antusias	2	5,56%
2.	Apakah menurut Anda cara belajar setiap siswa itu berbeda-beda ?	a. Sama semua	1	2,78%
		b. Rata-rata sama	4	11,11%
		c. Sedikit yang sama	2	5,56%
		<b>d. Berbeda</b>	<b>29</b>	<b>80,56%</b>
		e. Tidak tahu	0	0,00%
3.	Apakah cara mengajar guru itu harus sesuai dengan masing-masing cara belajar Anda ?	a. Harus	5	13,89%
		b. Iya	5	13,89%
		<b>c. Tidak harus</b>	<b>17</b>	<b>47,22%</b>
		d. Tidak	3	8,33%
		e. Boleh	6	16,67%
4.	Apakah pembelajaran ekonomi selama ini di kelas sudah disesuaikan dengan masing-masing cara belajar Anda ?	a. Sudah	6	16,67%
		<b>b. Terkadang</b>	<b>19</b>	<b>52,78%</b>
		c. Pernah	2	5,56%
		d. Belum	9	25,00%
		e. Tidak tahu	0	0,00%
5.	Cara belajar seperti apakah yang paling anda sukai?	a. Banyak mendengarkan penjelasan	9	25,00%
		<b>b. Banyak menggunakan praktik atau latihan</b>	<b>10</b>	<b>27,78%</b>
		c. Banyak mencatat	3	8,33%
		d. Berkelompok	9	25,00%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri: - Dengan diselingi	4	11,11%

		bermain - Banyak games dan kuis	1	2,78%
6.	Apakah anda tahu tentang kecerdasan majemuk/ <i>multiple intelligence</i> ?	a. Sangat tahu	1	2,78%
		<b>b. Tahu</b>	<b>14</b>	<b>38,89%</b>
		c. Cukup tahu	6	16,67%
		d. Kurang tahu	6	16,67%
		e. Tidak tahu	9	25,00%
7.	Apakah anda kesulitan dalam memahami pelajaran ekonomi ?	a. Sangat kesulittan	0	0,00%
		b. Kesulitan	1	2,78%
		c. Cukup kesulitan	11	30,56%
		<b>d. Kadang kesulitan</b>	<b>20</b>	<b>55,56%</b>
		e. Tidak kesulitan	4	11,11%
8.	Apakah kendala Anda dalam mempelajari materi ekonomi ?	<b>a. Materi ekonomi sulit untuk dipahami</b>	<b>15</b>	<b>41,67%</b>
		b. Materi ekonomi tidak ada hubungannya dengan kehidupan saat ini	0	0,00%
				0,00%
		c. Cukup kesulitan	6	16,67%
		d. Kadang kesulitan	11	30,56%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:		0,00%
		* Tidak ada	2	5,56%
* Materi kurang menarik	1	2,78%		
9.	Perluah diadakan peningkatan kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/ <i>multiple intelligence</i> ?	a. Sangat perlu	7	19,44%
		<b>b. Perlu</b>	<b>23</b>	<b>63,89%</b>
		c. Cukup perlu	4	11,11%
		d. Kurang perlu	1	2,78%
		e. Tidak perlu	1	2,78%

### Hasil analisis angket kebutuhan kepada guru

No	Pertanyaan	Hasil		
		Jawaban	Penjawab b	Presentas e
1.	Sebagai guru, model pembelajaran apa yang sering anda gunakan dalam mengajar ekonomi di dalam kelas?	a. Satu model saja	0	0%
		b. Tidak jelas menggunakan model apa	0	0%
		<b>c. Menggunakan lebih dari satu model</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
		d. Disesuaikan dengan jenis ateri dan jenis kecerdasan	0	0%
		e..... .....	0	0%
2.	Model pembelajaran ekonomi seperti apakah yang baik diterapkan di kelas?	a. Satu model saja	0	0%
		b. Model yang sesuai dengan isi materi pembelajaran	0	0%
		<b>c. Model yang sesuai dengan kemampuan guru</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
		d. Model yang sesuai dengan kemampuan guru	0	0%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	0%
3	Bagaimanakah respon siswa ketika belajar ekonomi dibandingkan dengan belajar mata pelajaran lainnya ?	a. Sangat antusias	0	0%
		<b>b. Antusias</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		<b>c. Cukup antusias</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		d. Kurang antusias	0	0%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	0%
4	Menurut Bapak/Ibu cara penyampaian seperti apakah yang paling disukai anak saat ini?	a. Banyak mendengarkan penjelasan	0	0%
		<b>b. Banyak menggunakan praktik dan latihan</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		<b>c. Banyak mencatat</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		d. Berkelompok	0	0%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	0%
5.	Apakah Bapak/Ibu tahu jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya?	<b>a. Sangat tahu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		<b>b. Tahu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		c. Cukup tahu	0	0%
		d. Kurang tahu	0	0%
		e. Tidak tahu	0	0%
6.		<b>a. Sangat tahu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>

	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang teori kecerdasan majemuk/multiple intelligence ?	b. Tahu	0	0%
		<b>c. Cukup tahu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		d. Kurang tahu	0	0%
		e. Tidak tahu	0	0%
7.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ekonomi di dalam kelas?	a. Selalu	0	0%
		b. Sering	0	0%
		<b>c. Pernah</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
		d. Tidak pernah	0	0%
		e. Tidak mengenal	0	0%
8.	Apakah Bapak/Ibu memerlukan sebuah pengembangan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/multiple intelligence ?	a. Sangat perlu	0	0%
		<b>b. Perlu</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
		c. Cukup perlu	0	0%
		d. Kurang perlu	0	0%
		e. Tidak perlu	0	0%
9.	Jika ada model berbasis kecerdasan majemuk/ <i>multiple intelligence</i> , maka bentuk model seperti apakah yang diharapkan oleh Bapak/Ibu Guru?	a. Hanya berupa nama model dan teori yang melandasinya saja	0	0%
		b. Mencakup garis besar pembelajaran saja	0	0%
		<b>c. Mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran</b>	<b>2</b>	<b>100%</b>
		d. Seperti RPP	0	0%
		e. Dengan alternatif jawaban sendiri:	0	0%
10.	Bagaimanakah keaktifan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi?	a. Sangat tinggi	0	0%
		<b>b. Tinggi</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		<b>c. Cukup tinggi</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		d. Kurang	0	0%
		e. Rendah	0	0%
11.	Apakah kendala yang sering Bapak/Ibu temukan dalam mengajarkan materi ekonomi di kelas ?	<b>a. Latar belakang siswa yang bervariasi</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		b. Materi ekonomi dianggap mata pelajaran yang tidak penting	0	0%
		c. Kurangnya motivasi siswa	0	0%
		d. Tidak adanya model yang tepat sesuai dengan kecerdasan siswa	1	50%
12.	Perluakah diadakan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan sebuah model pengembangan model baru yang berlandaskan teori kecerdasan	<b>a. Sangat perlu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		<b>b. Perlu</b>	<b>1</b>	<b>50%</b>
		c. Cukup perlu	0	0%
		d. Kurang perlu	0	0%
		e. Tidak perlu	0	0%

	majemuk/ <i>multiple intelligence</i>			
--	---------------------------------------	--	--	--

**Lampiran deskripsi data pre test dan post test kelas eksperimen dan kelas kontrol**

**Statistics**

		pre_test_eksperimen	pre_test_kontrol
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		62.4571	56.9143
Std. Error of Mean		1.23557	1.24710
Median		64.0000	60.0000
Mode		64.00	60.00
Std. Deviation		7.30971	7.37791
Variance		53.432	54.434
Range		30.00	30.00
Minimum		48.00	40.00
Maximum		78.00	70.00
Sum		2186.00	1992.00
Percentiles	25	56.0000	52.0000
	50	64.0000	60.0000
	75	66.0000	62.0000

**Lampiran deskripsi data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji coba 1)**

**Statistics**

		post_test1_e	post_test1_k
		ksperimen	ontrol
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		87.1429	70.6857
Std. Error of Mean		1.48672	1.69069
Median		87.0000	73.0000
Mode		87.00	67.00
Std. Deviation		8.79553	10.00227
Variance		77.361	100.045
Range		40.00	54.00
Minimum		60.00	33.00
Maximum		100.00	87.00
Sum		3050.00	2474.00
Percentiles	25	87.0000	67.0000
	50	87.0000	73.0000
	75	93.0000	80.0000

**Lampiran deskripsi data post test kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji coba 2)**

**Statistics**

		post_test2_eksperimen	post_test2_kontrol
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		90.2000	66.8857
Std. Error of Mean		.92382	1.79438
Median		93.0000	67.0000
Mode		93.00	60.00
Std. Deviation		5.46540	10.61567
Variance		29.871	112.692
Range		33.00	47.00
Minimum		67.00	40.00
Maximum		100.00	87.00
Sum		3157.00	2341.00
Percentiles	25	87.0000	60.0000
	50	93.0000	67.0000
	75	93.0000	73.0000

## Uji Normalitas dan Homogenitas Pre Test kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tests of Normality**

grup		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	pre_test_eksperimen	.126	35	.171	.977	35	.652
	pre-test_kontrol	.205	35	.001	.935	35	.041

a. Lilliefors Significance Correction

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	.001	1	68	.982
	Based on Median	.019	1	68	.890
	Based on Median and with adjusted df	.019	1	65.547	.890
	Based on trimmed mean	.001	1	68	.979

## Uji Normalitas dan Homogenitas Post Test kelas eksperimen dan kelas kontrol

**Tests of Normality**

grup		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai	post_test_eksperimen	.324	35	.000	.674	35	.000
	post_test_kontrol	.144	35	.064	.945	35	.081

a. Lilliefors Significance Correction

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai	Based on Mean	10.678	1	68	.002
	Based on Median	11.686	1	68	.001
	Based on Median and with adjusted df	11.686	1	64.228	.001
	Based on trimmed mean	11.332	1	68	.001

### Hasil Uji Hipotesis (Mann-Whitney)

Ranks			
kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
nilai post_test-eksperimen	35	52.21	1827.50
post_test_kontrol	35	18.79	657.50
Total	70		

Test Statistics <sup>a</sup>	
	nilai
Mann-Whitney U	27.500
Wilcoxon W	657.500
Z	-7.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

### Hasil belajar kognitif

Ranks			
kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil belajar kognitif eksperimen	35	45.84	1604.50
hasil belajar kognitif kontrol	32	21.05	673.50
Total	67		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	hasil
Mann-Whitney U	145.500
Wilcoxon W	673.500
Z	-5.507
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

### Kecepatan pemahaman

**Ranks**

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil kecepatan pemahaman eksperimen	35	42.40	1484.00
kecepatan pemahaman kontrol	32	24.81	794.00
Total	67		

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	hasil
Mann-Whitney U	266.000
Wilcoxon W	794.000
Z	-3.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

## Keaktifan siswa

Ranks

kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil keaktifan eksperimen	35	44.33	1551.50
keaktifan kontrol	32	22.70	726.50
Total	67		

Test Statistics<sup>a</sup>

	hasil
Mann-Whitney U	198.500
Wilcoxon W	726.500
Z	-4.784
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: kelompok

## RIWAYAT HIDUP



David Fernando Purba, dilahirkan di Naga Tongah pada tanggal 12 Januari 1996. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan Bapak Jonpi Dahlan Purba dan Ibu Rohmaulina Sembiring. Penulis memiliki dua orang adik yang bernama Sondang Rohdearni Purba dan Carolin Purba. Penulis menjalani pendidikan di SD Negeri 091315 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2001-2007. Selanjutnya meneruskan pendidikan di SMP Negeri 2 Pematang Raya Kabupaten Simalungun Propinsi Sumatera Utara pada tahun 2007-2010 dan SMA Negeri 1 Raya pada tahun 2010-2013.

Pada tahun 2013, penulis diterima di Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SBMPTN, kemudian terdaftar menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah terlibat dalam organisasi Lembaga Kajian Mahasiswa dalam bidang Humas. Penulis aktif dalam pelayanan mahasiswa di Persekutuan Mahasiswa Kristen Jakarta sebagai Koordinator Umum periode 2016/2017.

Penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di Koperasi Pegawai Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) divisi simpan pinjam pada tahun 2015. Dan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat pada tahun 2016. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Ekonomi Berbasis Teori

Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence*) di SMA Negeri 4 Jakarta Pusat” untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.





























































































































